

**STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN
SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

OLEH:

**SELI OKTALIA
NIM: 1516130011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M /1443 H**

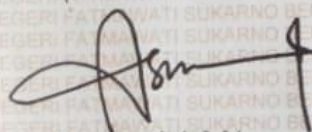
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Seli Oktalia, NIM 1516130011 dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.


Bengkulu, Agustus 2022 M
1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri", oleh Seli Oktalia NIM. 1516130011, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juli 2022 M/28 Zulhijjah 1443H

Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, dapat diterima dan di sahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Bengkulu,

Juli 2022 M

Zulhijjah 1443H

Tim Sidang Munaqosah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Supardi, M. Ag
NIP.196504101993031007

Uswatun Hasanah, M.E.
NIP. 199303082020122003

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Supardi, M. Ag
NIP.196504101993031007

Adi Setiawan Lc., M.E.I
NIP.198803312019031005

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Supardi, M. Ag
NIP.196504101993031007

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Setiap orang punya jalan ceritanya masing-masing, jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain. Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya jalanmu adalah suatu keberkahan”

(Seli Oktalia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izinmu ya Allah dan atas doa kedua orang tuaku serta atas dukungan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ku ini, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus kepada Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku
2. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang Lio Saputra dan Rozi Mardiansyah yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa
3. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan (Julius Vicky S.Sos, Rifka Purwaningsih S.Pd, Kari Lestari, Nada Larasati AN, Randi Wariski, Liza Yulistia Anggraini S.E, Iki Aprizallazi S.E)
4. Untuk kedua pembimbingku, tanpa kalian aku tak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk koreksi dan masukan yang selalu kalian berikan untukku
5. Untuk Agamaku dan Almamater tercinta

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022 M
1443 H

Mahasiswa yang menyatakan




Seli Ortalia
NIM 1516130011

ABSTRAK

Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri
Oleh Seli Oktalia, NIM 1516130011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri dan apa saja kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan akan di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulisan paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu : Memberikan edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir (mindset), menambah modal guna meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses produksi pengolahan kalamansi, melakukan promosi atau menawarkan secara langsung produk hasil usaha kepada masyarakat (konsumen), serta menyampaikan keunggulan-keunggulan produk tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu, Kendala internal dan kendala eksternal.

Kata kunci : Strategi, Pondok Pesantren, Semangat Kewirausahaan Santri.

ABSTRACT

Strategy of the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School in Bengkulu City in Fostering the Entrepreneurial Spirit of Santri

By Seli Oktalia, NIM 1516130011.

The purpose of this study was to find out what strategies were carried out by the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School in fostering the entrepreneurial spirit of students and what obstacles were faced by the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School in fostering the entrepreneurial spirit of students. To reveal the problem in depth and comprehensively, the researcher used a qualitative approach with a descriptive method. Informants will be taken using purposive sampling technique. Based on the results of the research that has been described, it can be concluded that the strategies used by the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School in Bengkulu City in fostering the entrepreneurial spirit of students are: Providing education and training that aims to form a mindset (mindset), increase capital to improve facilities and infrastructure in the production process of kalamansi processing, conducting promotions or directly offering business products to the public (consumers), as well as conveying the advantages of these products. The obstacles faced in fostering the entrepreneurial spirit of students, namely, internal constraints and external constraints.

Keywords: Strategy, Islamic Boarding School, Student Entrepreneurial Spirit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”, Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. DR. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Yenti Sumarni, M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Dosen pembimbing I Ibu Dr. Asnaini, MA dan pembimbing II Ibu Khairiah elWardah, M.Ag yang telah sabar memberikan

bimbingan, motivasi, semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mensupport serta memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang luar biasa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Agustus 2022 M
1443 H

Seli Oktalia
NIM 1516130011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penulisan	15
G. Sistematika Penelitian	23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi	25
B. Pondok Pesantren	32
C. Salafiyah	38
D. Pondok Pesantren Salafiyah	40
E. Konsep Kewirausahaan	44
F. Landasan Moral Kewirausahaan Islam	67

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	71
B. Visi dan Misi	76
C. Tujuan	76
D. Struktur Organisasi	77
E. Sarana dan Prasarana	79
F. Pendidikan Formal dan Non Formal	80
G. Biaya Pendidikan	82
H. Jumlah Santri	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri	86
B. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Judul Proposal
- Lampiran 2 : Check Plagiarism Judul
- Lampiran 3 : Bukti Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan
Bangsa Dan Politik
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Komprehensif
- Lampiran 10 : Blanko Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Lembar saran Tim Penguji
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran yang dimainkan oleh lembaga atau organisasi merupakan suatu penegasan akan berfungsinya lembaga tersebut terhadap individu maupun kelompok dalam lingkungan yang melingkupinya. Seperti keberadaan lembaga pesantren di suatu tempat akan memberikan kontribusi penting terhadap murid para calon penerus bangsa serta masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pondok Pesantren mungkin pada dasarnya sama dengan lembaga pendidikan lain, hanya mengajarkan apa yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau standar yang diberikan oleh diknas setempat. Namun, pada hakekatnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang multi fungsi, karena semua murid hidup dalam satu wadah, jadi sistem belajar mengajar yang terjadi menjadi lebih efektif. Azyumardi Azra menyebutkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu, fungsi transmisi transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam, dan fungsi reproduksi ulama.¹

Pesantren sekarang ini sudah mengalami kemajuan yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan.

¹ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo,2001), h. 112

Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan nilai yang ditanamkan pada pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai- nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.²

Dalam penelitian ini, pesantren dengan pemberdayaan semangat kewirausahaan merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat. Yang pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustad/ustadzah.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dan yang dimaksud dengan wirausaha sendiri adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani

² Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003) h.1

mengambil resiko, bersemangat dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti dan kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri ataupun berkelompok.³

Dapat disimpulkan bahwa wirausahawan itu adalah seorang yang mampu bekerja dengan tangannya sendiri. Dalam Alquran surah Nuh ayat 10-13 :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ
 السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ
 وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾ مَا لَكُمْ لَا
 تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾

Artinya :Maka aku katakan kepada mereka: “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu,-sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?”⁴

Allah dan Rasulullah telah menjelaskan bahwa betapa

³ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), h. 19

⁴ Nandan Burhanuddin, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani) Juz 29 Ayat 10-13, h.570

banyak sumberdaya alam di muka bumi ini yang dapat diolah dan dijadikan sumber keuangan, dan tentang sebaik baik pekerjaan adalah pekerjaan yang di lakukan dengan tangan sendiri, bahwa dalam ajaran agama Islam sudah mengajarkan untuk berwirausaha, yaitu bekerja dengan usaha tangan kita sendiri dan berbuat baik kepada sesama kemudian jangan melakukan kerusakan.

Minat untuk bersekolah di pesantren masih sangat minim, dikarenakan pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa pesantren hanya sebagai cadangan jika tidak dapat memasuki sekolah Negeri, dan juga berpikir bahwa alumni dari pesantren hanya akan menjadi ustad/ustadzah atau pendakwah saja, Pola pikir yang demikian terkadang yang mempengaruhi minat siswa untuk bersekolah di pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga atau wadah yang sangat tepat untuk menanamkan semangat berwirausaha dengan nuansa Islami, yaitu mengajarkan melalui ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang berwirausaha, sehingga pengetahuan dunia dan akhirat para santri akan seimbang. Dan ketika para santri telah lulus dari Pondok Pesantren nantinya mereka sudah siap mengikuti perkembangan dunia luar dengan bekal berwirausaha yang sudah diajarkan oleh Pondok Pesantren, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan menjadi seorang pendakwah.

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

kota Bengkulu telah berdiri sejak tahun 2003, dan saat ini sudah memiliki kurang lebih 250 santri. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah telah mengembangkan sektor usaha sejak tahun 2018 untuk menanamkan minat wirausaha kepada para santri. Mengingat pada saat itu masyarakat sekitar Pondok Pesantren mulai berkembang tanaman dan pembibitan jeruk kalamansi, yang membuat mereka mulai mengembangkan olahan dari jeruk kalamansi tersebut. Sehingga Pondok Pesantren pun turut mencoba mengembangkan usaha minuman sehat dari jeruk kalamansi tersebut meskipun dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas untuk menunjang kegiatan kewirausahaan tersebut. Pihak pondok pesantren mulai mengajarkan para santri dari proses pembuatan minuman sehat dari jeruk kalamansi ini, sampai ke pengemasan, hingga ke penjualannya.⁵

Menurut Ibu Sofi Indah Nur Hobibah selaku pengasuh pondok pesantren, dengan mengembangkan usaha minuman sehat jeruk kalamansi ini bukan hanya sekedar melihat peluang usaha untuk diri sendiri, tetapi juga untuk mulai mengajarkan dan menanamkan minat para santri dalam bidang berwirausaha, sehingga ketika nanti para santri sudah keluar dari pondok pesantren, mereka sudah mempunyai bekal

⁵ Sofi Indah Nur Hobibah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2021

berwirausaha yang diajarkan dari pondok pesantren.⁶

Menurut Hikmah Wahyu Lestari sebagai salah satu santri yang ikut terjun langsung dalam wirausaha jeruk kalamansi ini, ia mengaku senang dengan adanya kegiatan ini, bukan hanya sekedar kegiatan pengisi waktu luang saja, tetapi dengan adanya kegiatan ini ia dapat belajar bagaimana menjadi seorang wirausaha, dan juga ia senang sebab dapat menghasilkan uang tambahan yang bisa mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dapat menabung dengan uang hasil usaha sendiri.⁷

Menurut Nuryati dan beberapa santri lainnya yang juga turut ikut dalam kegiatan kewirausahaan ini, ia kurang tertarik dengan kegiatan ini, sehingga mereka mengikuti kegiatan ini hanya sekedar mengikuti perintah dari pondok pesantren meski tak tertarik dan bersemangat.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, setelah pondok pesantren melakukan upaya dalam wirausaha ini, ternyata tidak dapat membuat semua santri bersemangat dalam menjalani kegiatan wirausaha tersebut. Hanya sebagian santri saja yang bersemangat untuk mengikuti semua kegiatan wirausaha ini. Dari latar belakang masalah yang telah

⁶ Sofi Indah Nur Hobibah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2021

⁷ Hikmah Wahyu Lestari, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2021

⁸ Nuryati dkk, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2021

dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan Santri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, tujuan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan Santri
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu

dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah wawasan dan semangat berwirausaha para santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu, dan menambah ilmu penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

2. Kegunaan praktis

a. Kegunaan bagi Akademis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi-strategi yang mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, serta melatih penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari proses belajar di perkuliahan.

b. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat strategi yang baik dan tepat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, dan bisa digunakan untuk promosi menarik santri

baru untuk masuk ke Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, serta untuk kemajuan kewirausahaan dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Sudah ada sejumlah penelitian yang mengangkat permasalahan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, di antaranya adalah, sebagai berikut:

Skripsi yang dilakukan oleh Anwar Arif Wibowo tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*", penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk berwirausaha pasca terjadinya bencana alam gempa bumi Yogyakarta (Mei 2006), dan mengakibatkan banyak sekali kerugian, baik materi, sosial, maupun ekonomi. Untuk demikian diperlukan strategi untuk mengembalikan kembali pada keadaan semula. Pada penelitian ini pesantren bukan hanya bergerak di bidang pendidikan, tapi juga sebagai agen sosial, dan pesantren ini sudah mempunyai sektor usaha yang maju, jadi mereka mampu memberikan motivasi dan membuat strategi untuk menumbuhkan semangat jiwa wirausaha

masyarakat yang berada di Bantul Yogyakarta.⁹

Perbedaan dengan masalah yang diteliti penulis adalah, pada skripsi Anwar Arif Wibowo ia meneliti tentang bagaimana pondok pesantren menjadi suatu lembaga dan suatu wadah bagi masyarakat untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat setelah terjadinya gempa bumi di Yogyakarta. Sedangkan pada penulisan ini pesantren berperan sebagai lembaga dan wadah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan para santrinya yang selama ini belum mempunyai strategi yang tepat, sedangkan persamaannya adalah, sama sama meneliti tentang peran pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan.

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Muzaki Aziz tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirusaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur)*” Tujuan utama lembaga vokasional Pondok Tremas ialah untuk mengembangkan potensi santri berwirusaha. Sejatinya potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang

⁹ Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*, Skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

dimiliki seseorang, tapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan, dilakukan di Lembaga Pendidikan Vokasional yang berada di Perguruan Islam Pondok Tremas, Kec. Arjosari, Kab. Pacitan - Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah Direktur Program Vokasional, Instruktur, Santri Vokasional. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi yang diterapkan Pondok Tremas dalam meningkatkan potensi santri berwirausaha. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi Pondok Tremas dalam mengembangkan potensi santri berwirausaha melalui lembaga vokasional Pondok Tremas yang memiliki empat program yaitu otomotif, teknologi informasi, tataboga dan kerajinan kriya. Metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi wirausaha santri yaitu membangun kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dan percaya diri.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muzaki Aziz adalah, dia meneliti tentang bagaimana strategi

¹⁰ Muzaki Aziz, *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020

yang diterapkan Pondok Tremas dalam meningkatkan potensi santri berwirausaha, melihat sejatinya potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Dan persamaanya adalah sama sama meneliti tentang peran pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

Berdasarkan Journal of Islamic Education (AJIE) Volume 3, Issue 2, July - December 2019 Oleh Lukman Hakim, Mohammad Abdul Khafid, Fahrurriza Oktaviana Suyoto Putri dengan judul “*The Role of Islamic Boarding Schools in Forming Entrepreneurship Values and Religious Leadership of Santri*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Jekulo Kudus dan Pondok Pesantren Shofa Azzahro’ Gembong Pati, Jawa Tengah, Indonesia dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan dan kepemimpinan santri. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, dokumen, dan observasi, metode analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *entrepreneurship* Pondok Pesantren *Entrepreneur* AlMawaddah Jekulo Kudus dan

Pondok Pesantren Shofa Azzahro' Gembong berjalan dengan baik. Begitu pula tujuan yang diterapkan adalah seorang santri harus menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya seorang santri harus juga memikirkan kehidupan dunia, tidak hanya yang bersifat religius saja. Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang dilaksanakan adalah melalui pelatihan, budidaya buah naga, pembuatan kripik dari singkong, pembuatan tepung mokaf, sirup, pemasok gula, koperasi dan biro umroh dan lain sebagainya. Latar belakang kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah meneladani sosok Nabi Muhammad yang merupakan figur pengusaha yang sukses serta bentuk modernisasi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Kegiatan kewirausahaan dan kepemimpinan dapat menjadi media dalam membentuk para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, merangsang ide-ide kreatif dan pandai menjalin komunikasi dengan berbagai kalangan.¹¹

Berdasarkan jurnal Manajemen pendidikan Islam Vol.3 No.2 November 2018/1440 Oleh Zaini Hafidh, Badrudin dengan judul "*Pesantren dan kemandirian perekonomian (studi tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Rislah Cijantung IV Ciamis)*". Penelitian ini bertolak dari keberadaan

¹¹ Lukman Hakim, Mohammad Abdul Khafid, Fahrurriza Oktaviana Suyoto Putri, *The Role of Islamic Boarding Schools in Forming Entrepreneurship Values and Religious Leadership of Santri*, Journal of Islamic Education (AJIE) Volume 3, Issue 2, July - December 2019

pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia tentunya memiliki peran sentral dalam lingkungan sosial-budaya masyarakat Indonesia. Pesantren hari ini harus mampu berkembang tanpa kehilangan originalitas yang menjadi ciri khas pesantren itu sendiri. Usaha mandiri yang dijalankan pesantren sejatinya membawa dampak positif bagi pesantren, disadari atau tidak masalah finansial adalah hal yang sering mengancam keberadaan pesantren. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi dari pondok pesantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Usaha mandiri yang dijalankan oleh pondok pesantren Ar-Risalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mandiri dilakukan pesantren melalui usaha mandiri yang dilakukan oleh pesantren dalam bidang peternakan, perikanan, pertambangan, pertanian dan pengolahan sampah memberikan dampak positif bagi pesantren, karena pesantren memiliki sumber pendanaan lain untuk mendukung pengembangan pesantren tanpa sepenuhnya bergantung lagi pada pemerintah dan usaha yang dijalankan pesantren ini juga berdampak positif bagi masyarakat.¹²

¹² Zaini Hafidh, Badrudin, *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian (Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Risalah Cijantung IV Ciamis)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.3 No.2 November 2018

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai arti yang sangat penting, karena metode penelitian akan menentukan bagaimana cara kerja dalam mekanisme penelitian sehingga akan tepat sasarnya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif mengambil bentuk dalam kata atau gambaran dibandingkan angka dalam data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu dengan menguraikan hasil penelitian dengan rinci dalam bentuk kalimat perkalimat sehingga memperoleh gambaran umum yang jelas dari jawaban permasalahan yang akan dibahas dan dapat ditemukan suatu kesimpulan terhadap strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dimulai dari bulan April 2021 sampai Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Alasan peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah ini karena peneliti mengamati adanya potensi dalam kewirausahaan yang ada di pondok pesantren ini, namun para santrinya terlihat banyak yang kurang tertarik dan bersemangat dengan kewirausahaan.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai suatu objek yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti di sini memilih informan yaitu 1 pengasuh pondok pesantren, 1 ustadzah dan 10 santri SMA yang terlibat dalam kegiatan belajar kewirausahaan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Informan¹³

No.	Nama	Keterangan
1.	Sofi Nur Hobibah	Pengasuh

¹³ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

2.	Ainun	Ustadzah
3.	Hikmah Wahyu Lestari	Santri
4.	Lailatul Musyarofah	Santri
5.	Almat Atus Soliha	Santri
6.	Widia Kurniasih	Santri
7.	Elena Tiara Gita	Santri
8.	Nuryati	Santri
9.	Yunita Nur Rizki	Santri
10.	Nur Lailatul Hasanah	Santri
11.	Melinda	Santri
12.	Sefitri	Santri

Sumber Data : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang objek yang diteliti maka pengumpulan data dikelompokkan ke dalam dua jenis data yang terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, dan sebagainya. Data primer

meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, transaksi).¹⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari santri SMA Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dan guru pengajar yang bersangkutan di Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, dari dokumen, brosur dan yang bersifat kepustakaan, bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti : buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dan dokumen yang bersangkutan lainnya.¹⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

¹⁴ Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Islam*, (Jakarta : Gratama, 2013) h. 77

¹⁵ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010) h. 130

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fakta yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan observasi menggunakan observasi terstruktur atau terencana, jadi penulis telah memberitahu pada pihak Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dari awal kedatangan untuk melakukan penelitian. Dan penulis melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

b. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya dengan pihak yang ditanya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program strategi kewirausahaan yang dilakukan Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Adapun Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur tim pengajar dan para santri. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur.¹⁷ Penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Jadi informan bebas menjawab sesuai dengan yang

¹⁶ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 130

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* h. 233

ditanyakan oleh penulis, sampai menemukan jawaban yang dibutuhkan oleh penulis. Guna dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian penulis sudah melakukan wawancara kepada 1 pengasuh pondok pesantren, 1 ustadzah, dan 10 santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen, arsip yang dipandang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁸ Dokumentasi tersebut bisa berupa teks, foto, atau rekaman. Dokumentasi juga bisa menjadi bukti penelitian. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data-data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu melalui wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹ Analisis data juga disebut aktivitas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* h. 225

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004) h. 90

pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.²⁰

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deksriptif, yaitu upaya analisis dengan mengumpulkan data dengan melakukan tahap wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2012)²¹ menyatakan “Analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian selesai”. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara langsung dan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/ verification*.

a. Reduksi data

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 326-327

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338-339

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak dikenal, maka justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduktif data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya

c. Kesimpulan/*verification*

Kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari berbagai pembahasan yang terurai dalam lima bab, yaitu :

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini merupakan dasar untuk menyusun bab-bab berikutnya, agar yang satu dengan yang lain saling terkait dan sistematis.

Bab kedua, kajian teori, dalam bab ini berisi penjelasan teoritis tentang strategi, pondok pesantren, salafiyah, pondok pesantren salafiyah, semangat kewirausahaan, kewirausahaan santri.

Bab ketiga, gambaran umum objek penelitian, pada bagian ini menguraikan tentang profil objek penelitian

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi...*, h. 343

serta gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Bab keempat, hasil dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan menguraikan secara sistematis tentang strategi pondok pesantren salafiyah hidayatul qomariyah kota bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

Bab kelima, penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi merupakan awal dari suatu perencanaan tujuan, menurut Abraham Lincoln jika kita tau di mana kita berada dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita berjalan, dan jika hasil yang terlihat tidak sesuai, maka buatlah perubahan segera.²³ T. Keppner mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana pelaksanaan tindakan, yang diharapkan memiliki dampak pada kemampuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya.²⁴ Strategi merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi suatu acuan sebelum membuat suatu pelaksanaan tindakan dalam suatu organisasi.

Menurut Salusu yang telah dikutip oleh Masyhudulhak, menyatakan strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu

²³ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) h. 17

²⁴ Masyhudzulhak, *Manajemen Strategis*, (Bengkulu : LP2S, 2009) h.

organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.²⁵Strategi akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila ditangani oleh sumber daya yang cakap dan mampu menjalin hubungan baik secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan, strategi adalah cara, acuan atau alat untuk menuju kepada tujuan yang akan dicapai.

2. Ruang Lingkup Strategi

Menurut Masyhudulhak ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan suatu strategi, yaitu komponen atau ruang lingkup yang harus ada dalam pembentukan strategi yaitu :²⁶

a. Rumusan Strategi

- 1) Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang
- 2) Menyusun suatu strategi diperlukan analisis lingkungan (eksternal dan internal) yaitu: peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan
- 3) Adanya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi/perusahaan Strategi dirancang untuk

²⁵ Masyhudulhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*, (Bengkulu : LP2S, 2009) h. 6

²⁶ Masyhudulhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah ...*, h.

menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah- langkah yang tepat.

b. Pembentukan Visi dan Misi

Visi adalah mental *image* dari keadaan yang memungkinkan dan diinginkan pada masa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan. Pernyataan visi mendefinisikan pandangan jangka panjang (minimal lima tahun) dari arah organisasi tersebut.

Misi adalah maksud utama dari organisasi. Pernyataan misi berdasarkan tiga perspektif :

- 1) Masa lalu-sejarah, tradisi, dan pengalaman dari organisasi dan target grup
- 2) Masa kini-minat, keterampilan, dan wilayah komitmen dari organisasi dan target grup
- 3) Masa mendatang-arah jangka panjang dan kebutuhan dari organisasi dan target grup
- 4) Pembentukan Tujuan dan Sasaran

c. Tujuan

Tujuan adalah suatu pernyataan *outcome* jangka panjang yang diinginkan relatif permanen. Tujuan sebaiknya berkaitan dengan misi dari organisasi dan berorientasi ke depan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan.

d. Sasaran

Sasaran adalah bagian dari tujuan, sasaran adalah

outcome (yang telah di rancang) yang diinginkan untuk menjamin pencapaian tujuan, sasaran harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, logis, dan adanya batasan waktu atau biasa dikenal dengan istilah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable, and Time limited*). Sasaran seyogyanya menyatakan hasil bukan proses atau kegiatan. Sasaran harus dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu, sasaran bersifat jangka pendek dan kurang permanen apabila dibandingkan tujuan, dan akan berubah sesuai dengan siklus perencanaan.

Goldworthy dan Ashley mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- 1) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- 2) Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- 3) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- 4) Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah keatas.
- 5) Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- 6) Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- 7) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Suatu strategi hendaknya mampu memberi

informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi.²⁷

3. Manajemen Strategi

Suatu strategi ataupun kegiatan dalam suatu organisasi pasti memerlukan manajemen untuk mengatur arah dari strategi tersebut, manajemen strategi sangat diperlukan untuk mengatur dan mengarahkan strategi agar tidak keluar dari tujuan yang akan dituju. William F Glueck-Lawrence R. Jaunch mendefinisikan manajemen strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan strategi- strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi/perusahaan. Proses manajemen strategi ialah suatu cara dengan bagaimana para perencana strategi menentukan sasaran dan membuat kesimpulan strategi. J.D Hunger dan Thomas L Wheelen menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/ perencanaan strategi, pelaksanaan, implementasi, dan

²⁷ Masyhudzulkh, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*, (Bengkulu : LP2S, 2009) h. 9

evakuasi.²⁸ Tujuan dari manajemen strategi ini sendiri adalah untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang yang baru yang berbeda untuk masa mendatang.²⁹

Menurut Fred R David tahapan dalam manajemen strategi dibagi menjadi tiga tahap, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.³⁰ Untuk terlaksananya suatu strategi maka unsur tahapan-tahapan ini harus terpenuhi yaitu :

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah perumusan awal dari strategi, yang di dalamnya termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang, dan ancaman eksternal dalam organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, dan implementasi seringkali disebut tahap pelaksanaan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi berarti memobilisasi sumberdaya untuk menempatkan

²⁸ Masyhudzulhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah...* h.

²⁹ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* h. 5-6

³⁰ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* h. 6-7

strategi yang telah diformulasi menjadi tindakan. Dan seringkali dianggap tahap yang paling rumit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi adalah alat pengukur kadar keberhasilan dan kekurangan pada strategi awal, tiga aktifitas dasar evaluasi adalah, (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal, yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.

Proses manajemen strategi didasarkan pada kepercayaan bahwa organisasi seharusnya secara terus menerus memantau kejadian di lingkungan eksternal dan internal serta *trend*, sehingga perubahan yang cepat dapat dibuat ketika diperlukan. Proses manajemen strategi merupakan hal yang dinamis dan berkelanjutan. Suatu perubahan dalam satu komponen utama dalam model dapat menyebabkan perubahan dalam salah satu atau semua komponen lainnya.³¹

³¹ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* h. 10-18

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren menggambarkan sejarah konkret perkembangan majelis peradaban Islam, yang setiap masanya mengalami perubahan secara signifikan. Kata pondok diambil dari Bahasa Arab yaitu "*funduq*" yang mempunyai arti tempat bermalam dan kata pesantren bersumber dari nama "santri", yang tersusun dari bahasa Sansekerta yaitu "*sant*" yang memiliki arti mulia dan "*tra*" yang berarti suka membantu, sehingga pondok pesantren dapat diartikan sebagai ruang atau zona untuk mendidik orang-orang yang berakhlak mulia atau membentuk kepribadian yang baik.³²

Menurut K. H. Abdurrahman Wahid, pondok pesantren adalah "*a place where student (santri) live*", sebuah asrama sebagai area bermukim santri yang satu lokasi dengan kediaman pengasuh (kiai) dan masjid sebagai tempat pengajaran, yang terpisah dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan Sudjoko Prasojo mengartikan pesantren sebagai lembaga tafaqquh fiddin yaitu lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam serta mengamalkan sebagai pedoman hidup. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren

³² Halid Hanafi, et. all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), Cet. 1, h. 395

adalah lokasi bermukim atau asrama untuk santri dalam mendalami pengetahuan ilmu agama yang berada dalam satu lokasi dengan kiai sebagai pengasuh atau pengajar, dan masjid sebagai sarana pembelajaran.³³

Menurut Manfred Ziemek, istilah pondok pesantren dimaksudkan, sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok pesantren berarti kamar, gubuk, ruang kecil, di dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menekan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduk* yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana bagi para pelajar yang dari tempat asalnya.

Dari definisi di atas, penulis mencoba untuk mendefinisikan tentang pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, di mana para murid (santri) dan para guru tinggalbersama dalam satu lingkungan asrama (komplek).

Para santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru-gurunya, namun langsung mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Istilah pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu *pondok* dan *pesantren*. *Pondok* adalah *tempat mondok*, sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri*. Jadi Pondok Pesantren adalah tempat mencari

³³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), Cet. 1, h. 38

ilmu yang anak didiknya diasramakan.³⁴

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Eksistensi pondok pesantren telah dijelaskan dalam “Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 26 bahwa:

- i. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak yang mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama (*muttafaqih fiddin*) atau menjadi Muslim yang memiliki keterampilan dalam membangun kehidupan yang islami di masyarakat.
- ii. Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan menengah tinggi.³⁵

Menurut Manfred Ziemek, fungsi pondok pesantren pada pokoknya dapat diterangkan menjadi lima yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, dan juga lembaga perjuangan.

³⁴Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, ... h. 98

³⁵Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.06 No. 02, Juli-Desember 2013, h. 148-149

a. Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren tidak ubahnya sebuah sekolah sebagaimana sekolah sekolah yang lain, karena didalamnya terjadi proses belajar mengajar, ada murid, dan ada materi yang disampaikan, hanya saja pondok pesantren guru dan santrinya tinggal dalam satu tempat selama 24 jam. Sebagai lembaga pendidikan seperti biasa pondok pesantren juga menerapkan kurikulum dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama- sama memberantas kebodohan.

b. Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga *amar ma'ruf nahi munkar*, pondok pesantren mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan seperti pengajian umum murni, pengajian hari-hari besar Islam, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh para santri saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat di sekeliling pondok pesantren tersebut.

c. Lembaga Keagamaan

Pondok pesantren identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan pondok pesantren memiliki motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Segala kegiatan baik yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren maupun di luar, tidak lepas dari kerangka

ajaran Islam pondok pesantren dipandang sebagai pusat kegiatan yang sangat tepat untuk mendalami dan mempelajari ilmu agama dengan efektif, karena dasar dari pendidikan pondok pesantren adalah pendidikan agama.

d. Lembaga Kemasyarakatan

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren itu sendiri. Artinya bahwa pondok pesantren tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat desa. Di mana para santrinya adalah kebanyakan dari masyarakat desa di sekelilingnya. Dengan demikian dapat dikatakan pondok pesantren berdiri dan hidup atas pembiayaan masyarakat desa. Keadaan ini pula yang menyebabkan kedekatan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat desa, sehingga kiyai dan pengurus pondok pesantren ini mengetahui betul tentang kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

e. Lembaga Perjuangan

Sejarah telah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan ditemui nama-nama pahlawan dengan gelar kiai. Ini menunjukkan bahwa sejak jaman dahulu pondok pesantren telah ikut berjuang untuk Bangsa dan Negara. Dan ini tidak berarti bahwa sejak bangsa Indonesia merdeka perjuangan

pondok pesantren juga ikut berhenti.³⁶

3. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan. Masalahnya adalah manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui pendidikan, Al-Ghazali dengan tegas menyatakan dengan tegas dua tujuan yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan.³⁷

Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yaitu, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Mastuhu menyatakan “bahwa tidak pernah dijumpai perumusan tujuan pendidikan pesantren yang jelas dan standar yang berlaku umum bagi semua pesantren”. Pokok permasalahannya bukan terletak pada ketiadaan tujuan, melainkan tidak tertulisnya tujuan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan. Jadi semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tujuan dan fungsi pendidikan merupakan dua hal

³⁶Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial...* h. 18

³⁷Alhamuddin, *Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor. At-Ta'dib*, vol. 3(2), 203–231., 2005, h. 105

yang tidak dapat dipisahkan sebagai usaha untuk menjadikan pondok pesantren tetap terjaga dalam eksistensinya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, untuk itu pengembangan fungsi dan tujuan pendidikan pesantren sebagai panduan dan arah pendidikan sangat penting.³⁸

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan pesantren sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren bagian yang tak terpisahkan atau bentuk lembaga pendidikan Islam. Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumberkekuasaan mutlak yang harus ditaati.

C. Salafiyah

Salafiyah (bahasa Arab : juga disebut(سلفية) **Salafi** dan **Salafisme**, adalah gerakan reformasi di dalam Islam Sunni. Nama ini diambil dari anjuran untuk

³⁸Alhamuddin, *Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor...*, h. 108

kembali ke pemahaman leluhur (salaf), tiga generasi awal Muslim yang mengetahui ajaran Islam yang murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan. Generasi-generasi itu termasuk Nabi Islam Muhammad dan para sahabat yang diajarkannya sendiri (para Sahabat), penerus mereka (Tabiin), dan penerus-penerus (*Tabi'ut Tabi'in*). Secara praktis, Salafi berpendapat bahwa umat Islam harus bergantung pada Alqur'an, Sunnah dan Ijma' (konsensus) salaf, memberikan mereka prioritas atas interpretasi agama kemudian. Gerakan ini bertujuan untuk memperbarui kehidupan Muslim dan memberikan pengaruh besar pada banyak pemikir dan gerakan Muslim di seluruh Dunia Islam. Sejak awal, Salafisme telah berkembang melalui upaya berbagai reformis Islam, yang kegiatannya tersebar di berbagai wilayah.³⁹

Doktrin Salafi didasarkan pada melihat kembali ke tahun-tahun awal agama Islam untuk memahami bagaimana Muslim kontemporer harus mempraktikkan iman mereka. Salafi menolak inovasi agama atau bid'ah dan mendukung penerapan syariat (hukum Islam). Dalam pendekatannya terhadap politik, gerakan kadang-kadang dibagi oleh akademisi dan jurnalis Barat menjadi tiga kategori : kelompok terbesar adalah kaum puritan (atau pendiam), yang

³⁹ M. Syadeli Hanafi, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*, Vol 35 No 01: January - June 2018, h. 88

menghindari politik; kelompok terbesar kedua adalah para aktivis, yang mempertahankan keterlibatan reguler dalam politik; dan kelompok ketiga adalah para jihadis, yang membentuk minoritas dan menganjurkan perjuangan bersenjata untuk memulihkan gerakan Islam awal. Dalam masalah hukum, Muslim Salafi terbagi antara mereka yang, atas nama penilaian hukum independen (ijtihad), menolak kepatuhan yang ketat (taklid) ke empat mazhab hukum Sunni dan lainnya yang tetap setia pada ini, terutama para ulama Saudi, yang tidak mengikuti Mazhab tertentu.

Di era kontemporer, Salafisme mengacu pada sekelompok gerakan pembaruan dan reformasi Sunni yang berbeda dan tetap menjadi tren signifikan dalam pemikiran Islam selama lebih dari satu abad. Salafiyah kontemporer terbentuk sebagai gerakan revivalis di seluruh Dunia muslim selama akhir abad ke-19 dalam konteks imperialisme Eropa.

D. Pondok Pesantren Salafiyah

Perbedaan Pesantren Salafiyah dan Pesantren Modern

Pesantren merupakan salah satu jenjang pendidikan yang lebih mengutamakan agama sebagai landasan utama dalam belajar. Ada dua jenis pesantren, yaitu Pesantren Salafi dan Pesantren Modern. Perbedaannya :

1. Pesantren Salafi

Pesantren salafiyah atau disingkat menjadi salaf atau salafi merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) saja, model pembelajaran yang terpusat pada kiai, dan juga hal-hal lain yang masih mempertahankan tradisi pesantren jaman dulu. Dengan kondisi pendidikan yang sederhana dan tradisional tersebut, ia hidup di tengah-tengah masyarakat yang bertambah maju dengan pilihan layanan pendidikan yang beragam dan modern. Tidak hanya itu saja, secara sistemik, media barat membuat berita negatif bahwa pesantren ini dianggap sebagai lembaga pengkaderan Islam militan dan radikal. Dengan beragam tantangan tersebut di atas, pesantren salafi tetap eksis dengan budayanya yang spesifik. Hipotesisnya, ketahanan pesantren salafi berakar pada budayanya yang kuat dan mengakar hingga ke masyarakat. Tentu sangat menarik untuk meneliti ketahanan pesantren salafi dalam menghadapi gelombang modernisasi pendidikan, khususnya pesantren modern ditinjau dari budaya organisasinya.⁴⁰

⁴⁰ M. Syadeli Hanafi, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*, Vol 35 No 01: January - June 2018, h. 105

Ada beberapa ciri-ciri dari Pesantren Salafiyah :⁴¹

- a. Santri lebih hormat terhadap kiai, guru atau seniornya
- b. Kajian yang digunakan masih menggunakan kitab kuning
- c. Sanksi yang diberikan jika santri melakukan bersifat non-fisik seperti mengaji
- d. Sistem penerimaan santri tanpa seleksi. Setiap santri yang masuk langsung diterima.
- e. Berafiliasi kultural ke Nahdlatul Ulama (NU)
- f. Keseharian santri lelaki memakai sarung

2. Pesantren Modern

Istilah Modern berarti mengacu pada nilai-nilai komodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Termasuk nilai modern yang bersifat fisik yang tergambar dalam cara berpakaian santri haruslah rapi seperti menggunakan dasi, jas, dan rambut pendek ala militer.

Berikut beberapa ciri Pesantren Modern :⁴²

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah

⁴¹ M. Syadeli Hanafi, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*, ..., h. 106

⁴² M. Syadeli Hanafi, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*, ..., h. 107

berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam system dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

- a. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- b. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
- c. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
- d. Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri. Agar lebih spesifik untuk mengidentifikasi pesantren modern, penulis mencoba menyampaikan unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:
 - 1) Penekanan pada bahasa Arab percakapan.
 - 2) Memakai buku-buku literature bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning).
 - 3) Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag.

4) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan. Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah pesantren yang mengklaim modern. Pondok modern Gontor, inventor dari istilah pondok modern, umpamanya, yang ciri modern-nya terletak pada penggunaan bahasa Arab kontemporer (percakapan) secara aktif dan cara berpakaian yang meniru Barat. Tapi, tidak memiliki sekolah formal yang kurikulumnya diakui pemerintah.⁴³

Dari penjelasan di atas, nampaknya pada pesantren modern tidak secara mendalam diajarkan pengetahuan tentang kitab-kitab klasik, akan tetapi lebih banyak membahas kitab/buku kontemporer yang dianggap relevan dengan tuntutan zaman. Ini bisa dilihat pada pesantren-pesantren yang menerapkan sistem madrasah keagamaan.

E. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha atau wiraswasta diartikan sebagai *wira* yang artinya pahlawan, berbudi luhur; *swa* artinya sendiri *sta* artinya berdiri. Dan wirausaha dapat diartikan adalah orang yang mampu mengerjakan sesuatu dengan tangannya

⁴³ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, h. 62-63

sendiri. Dan kewirausahaan adalah nama kegiatan dari para wirausaha.

Menurut Peter F. Drucker, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya seorang wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan inovasi baru yang berbeda dari yang sebelumnya pernah ada, dan membuat sesuatu yang baru ditemukan lebih baik dari yang sebelumnya.⁴⁴

Seperti hal yang disampaikan oleh Drucker dalam teorinya tentang *innovation and entrepreneurship*, yaitu mengutamakan teori tentang pembelajaran kewirausahaan kepada santri diawali dengan persiapan dan evaluasi serta paraktik dan implementasi yang maksimal. Selain itu juga, menurut Drucker, faaktor yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu unsur matreal, kemampuan dan lingkungan eksternal.

Dalam penerapan wirausaha pada suatu lembaga pendidikan, yang sangat diperlukan adalah penanaman nilai dan pengertian tentang bagaimana seharusnya semangat wirausaha yang baik, yang selalu semangat menciptakan inovasi baru, yang selalu semangat untuk membuat produknya menjadi beda, selalu semangat ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik, baik itu dalam keadaan rugi

⁴⁴ Kasmir, *Kewirausahaan...* h.20

dan semangat untuk membuat perbaikan ketika usaha yang lama arus gulung tikar dikarenakan produk dan cara yang diterapkan belum tepat.

Membuat perubahan erat kaitannya dengan kreativitas dan inovasi. Perubahan merupakan hasil, sedangkan kreativitas dan inovasi merupakan prosesnya. Memang perubahan adalah suatu keniscayaan dalam hidup ini, namun dalam berwirausaha diupayakan bagaimana agar perubahan tersebut dapat menghasilkan sebuah konsep nyata dalam bisnis yang mendatangkan keuntungan. Perubahan-perubahan ini dapat berupa empat hal, yakni: a) Penemuan, yaitu mengkreasi suatu produk, jasa, atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini biasa disebut revolusioner. b) Pengembangan, yaitu dengan cara mengembangkan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada menjadi berbeda. c) Duplikasi, yaitu dengan cara peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. d) Sintesis, yaitu perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan

dengan cara baru. Dorongan untuk melakukan perubahan juga merupakan salah satu nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an, firman Allah:

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ
مِنَ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar- Ra'd: 11)

Ayat ini mempunyai keterkaitan dengan surat al-anfaal ayat 53 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ
قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Kedua ayat di atas sama-sama berbicara tentang perubahan sosial, ditandai dengan penggunaan kata *qoum* yang artinya masyarakat, namun di antara keduanya ada yang membahas perubahan secara umum (*'am*), ada yang membahas perubahan tertentu. Ayat yang pertama berbicara tentang perubahan secara umum, baik perubahan dari nikmat (anugerah) menjadi nikmat (murka), atau pun sebaliknya. Hal ini ditandai dengan penggunaan lafal *ma* yang memiliki makna sesuatu secara umum. Sedangkan ayat kedua khusus berkaitan dengan perubahan nikmat.

Menurut Quraish Shihab, *ma bi anfusihim* dalam ayat di atas adalah sisi dalam atau segala hal yang terdapat dalam individu suatu masyarakat, seperti etos kerja, pola pikir, sikap mental, dan sebagainya. Sisi dalam inilah yang

mampu membuat perubahan pada *ma bi qawm* yang merupakan sisi luar dari suatu masyarakat. Sisi luar ini yang menyangkut sejumlah hal, seperti kekayaan atau kemiskinan, kesehatan atau penyakit, dan sebagainya. Ayat di atas merupakan konsep perubahan yang diajarkan oleh alquran. Apabila suatu masyarakat ingin berubah menjadi lebih baik, maka yang harus dilakukan pertama adalah mengubah elemen-elemen dasar dalam diri individu yang menyusun struktur masyarakat tersebut. Jika suatu masyarakat ingin mengubah kondisi perekonomian misalnya, maka yang harus dilakukan adalah mengubah etos kerja individu masyarakat tersebut menjadi lebih kreatif, inovatif, lihai memanfaatkan peluang, dan memiliki ambisi untuk menyejahterakan kaumnya. Singkatnya, untuk mengubah perekonomian diperlukan sosok entrepreneur-entrepreneur yang handal. Dari sini dapat diperoleh kesepahaman antara unsur entrepreneurship dengan ayat-ayat alquran. Entrepreneur merupakan sosok yang membawa perubahan (*agent of change*) dengan memperkenalkan berbagai produk atau jasa baru. Sejalan dengan itu, alquran juga menyatakan bahwa untuk melakukan perubahan kondisi masyarakat, termasuk dalam hal ekonomi, maka harus dilakukan dengan mengubah struktur internalnya, yaitu dengan meningkatkan etos kerja tiap individu dalam masyarakat tersebut.

Empat unsur utama entrepreneurship mulai dari penerapan kreativitas, inovasi, pemanfaatan peluang, menciptakan perubahan, serta memberikan nilai tambah bagi orang lain, kesemuanya ini sejalan dengan apa yang diajarkan oleh alquran. Lebih jauh, alquran juga membimbing para entrepreneur untuk memiliki nilai spiritual yang mana nilai ini tidak ditemukan dalam konsep entrepreneurship konvensional. Nilai spiritual tersebut tersurat dalam kalam Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat ini memiliki munasabah dengan ayat sebelumnya yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 55)

Pada ayat 55, Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad untuk selalu memberi peringatan. Alasan dari

perintah tersebut dijelaskan pada ayat 56, yaitu karena tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk beribadah. Ibadah merupakan suatu aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah, baik ibadah yang bersifat ritual-vertikal, maupun ibadah yang bersifat muamalah-horizontal. Atas dasar ini, maka seorang yang beriman hendaknya senantiasa melandasi tiap kegiatannya untuk mengabdikan kepada Allah. Termasuk dalam mencari rezeki dengan berwirausaha. Seorang entrepreneur yang memahami betul makna kandungan ayat ini tidak akan menggunakan cara-cara yang batil dalam berwirausaha, karena hal tersebut tidak diridhai oleh Allah. Inilah nilai spiritual yang diajarkan oleh alquran. Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam beberapa hal alquran sejalan dengan konsep entrepreneurship konvensional. Namun ada satu aspek yang menjadikannya berbeda, yaitu nilai spiritual. Nilai spiritual ini merupakan pemahaman yang mendalam bahwa hakikat setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang mukmin tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Implikasi dari nilai spiritual ini, seorang entrepreneur tidak akan melakukan cara-cara yang tidak fair (*batil*) dalam menjalankan bisnisnya. Nilai spiritual inilah yang membedakan antara entrepreneurship yang diajarkan oleh alquran dengan entrepreneurship konvensional.

2. Pendorong Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (internal), keluarga, komunitas, bangsa maupun kondisi suatu Negara. Ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan :

a. Wirausahawan sebagai pahlawan.

Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Pergeseran mitos "*entrepreneurs are born, not made*" ke: "*entrepreneurshasad is ciplines, model, processes and can be learned*" menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat

terhadap kewirausahaan.

Soemanto mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

c. Faktor ekonomi dan kependudukan.

Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakkan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha

d. Pergeseran ke ekonomi jasa

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

- e. Gaya hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknologi

Create new and different, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (international). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda.

3. Objek Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki objek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Menurut Kristanto, beberapa objek kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha Seorang yang melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran. Studi dan merumuskan untuk tujuan apa melakukan kegiatan usaha. Kemampuan dalam merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan

kegiatan usaha.

- b. Kemampuan memotivasi diri kemampuan dalam memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh locus of control dalam diri wirausaha.
- c. Kemampuan berinisiatif Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi.
- d. Kemampuan membentuk modal (capital) Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan (financial management) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal.
- e. Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*) Melakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.
- f. Kemampuan mental yang dilandasi agama Perjalanan

kesuksesan wirausaha ada kalanya mengalami siklus naik turun. Pada saat kehidupan wirausaha sulit kekuatan mental dan keyakinan agama sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan.

- g. Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha pada umumnya mengalami pasang surut. Kegagalan dalam bisnis adalah hal wajar. Pengalaman wirausaha yang baik dan menyakitkan merupakan pengalaman berharga yang dapat dijadikan hikmah.⁴⁵

4. Sikap dan Prilaku Wirausaha

Sikap dan perilaku usaha tidak terlepas dari bagaimana etika dalam kewirausahaan, yang harus ditaati dan diberlakukan bagi karyawan maupun pengusaha. Sikap dan prilaku merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dan ditekankan, karena setia atau tidaknya pelanggan ditentukan oleh bagaimana sikap dan prilaku sebagai seorang pengusaha, adapun sikap dan prilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya menurut Kasmir adalah :⁴⁶

- a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

⁴⁵ Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), h. 2-3

⁴⁶ Kasmir, *Kewirausahaan...*h. 28-30

Sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa. Hal yang paling penting adalah menghilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

c. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu menunjukkan sambutan yang baik, dan memberikan senyum dan kesan yang baik bagi pelanggan atau konsumen

d. Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan tidak menggunakan nada yang tinggi, agar pelanggan merasa nyaman dan akan kembali mengkonsumsi produk kita lagi.

e. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan santun, karena

sikap akan sangat menggambarkan dan mempengaruhi jumlah kuantitas dan kelayakan pelanggan terhadap produk atau jasa kita.

f. Selalu semangat dan pandai bergaul

Selalu semangat akan membuat niat dan jiwa kita merasa tenang dan nyaman dalam menjalani segala usaha kita, dan tidak membuat kita malas malasan dalam mengolah usaha, dan tidak mudah putus asa ketika usaha kita mengalami kerugian atau bangkrut sekali pun. Dan mudah bergaul, ini juga sangat penting karena berpengaruh pada perluasan promosi produk kita.

g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah pada pelanggan.

h. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam berwirausaha kita harus serius dan bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat, atau atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh perusahaan.

i. Rasa memiliki yang tinggi

Seorang wirausaha harus mempunyai rasa memiliki yang tinggi, karena ketika merasa memiliki sesuatu itu, maka seseorang itu akan menjaga dan merawatnya

dengan baik, begitu juga dengan usaha, dan dengan demikian akan menjadikan motivasi agar selalu loyal, dan setia kepada perusahaan.

Sikap dan perilaku kewirausahaan sangat diperlukan penerapannya oleh para wirausaha karena poin-poin yang ada dalam sikap dan perilaku sangat berpengaruh pada usaha yang digeluti, kesetiaan pelanggan bukan hanya terletak pada menariknya produk atau menariknya harga yang ditawarkan, namun juga dengan bagaimana sikap dan perilaku menghadapi pelanggan, dari mulai produksi, promosi sampai ke distribusi, sebagaimana yang telah agama Islam ajarkan bagaimana sikap seorang wirausaha dalam melakukan proses wirausaha tersebut, yaitu dengan ketentuan Alquran dan *Asunnah*.

5. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat

munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan.

Baum, Frese, and Baron menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

6. Manfaat Kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu baik secara mikro dan makro, yaitu sebagai berikut⁸ :

- a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
- b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
- c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas
- d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha

7. Kajian Semangat dan Kewirausahaan

Menurut Irham Fahmi kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.⁴⁷

Semangat kewirausahaan adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan, dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai visi yang diharapkan. Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat seorang wirausaha yaitu:

- a. Selalu berfikir positif
- b. Selalu berinovasi tanpa henti
- c. Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
- d. Memiliki kepribadian yang kuat (mental)
- e. Selalu ulet dan bekerja keras tanpa henti
- f. Selalu menuntut perubahan kearah yang lebih baik

Wirausaha dapat diartikan seseorang yang mempunyai naluri, keberanian dan semangat untuk membuat suatu inovasi usaha, semangat sangatlah di perlukan dalam jiwa seorang wirausaha, karena dalam kewirausahaan yang akan dihadapi seorang wirausaha bukan hanya untung dan keberhasilan, tapi juga akan

⁴⁷ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 1

menghadapi yang namanya rugi, gagal, bias jadi bangkrut. Untuk menghadapi kendala-kendala seperti ini maka seorang wirausaha harus selalu semangat dan optimis dalam menjalankan wirausahanya. Semangat kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.⁴⁸

Dalam penerapan wirausaha pada suatu lembaga pendidikan, yang sangat diperlukan adalah penanaman nilai dan pengertian tentang bagaimana seharusnya semangat wirausaha yang baik, yang selalu semangat menciptakan inovasi baru, yang selalu semangat untuk membuat produknya menjadi beda, selalu semangat ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik, baik itu dalam keadaan rugi dan semangat untuk membuat perbaikan ketika usaha yang lama arus gulung tikar dikarenakan produk dan cara yang diterapkan belum tepat.

Menurut Agus Wibowo yang telah dikutip oleh Nova Rizky Hidayati, nilai-nilai yang harus diinternalisasi dalam pendidikan kewirausahaan yaitu :⁴⁹

a. Mandiri

⁴⁸ Kasmir, *Kewirausahaan ...*h. 20

⁴⁹ Nova Rizky Hidayati, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Rencana Berwirausaha Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, (skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bengkulu, 2015), h.

Dilihat dari perilaku murid yang tidak lagi selalu bergantung kepada orang tuanya.

b. Berani mengambil resiko

Dilihat dari perilaku murid yang senang akan tantangan, dan berani untuk mengambil resiko.

c. Kepemimpinan

Dilihat dari mulai awal pendidikan seorang murid sudah mulai diajarkan untuk bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.

d. Jujur

Dilihat dari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

e. Disiplin

Dilihat dari tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ada.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan

Menurut Murphy dan Peck, semangat kerja wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :

a. Peluang usaha atau bisnisnya

Peluang dalam entrepreneurship adalah kesempatan yang harus diambil untuk mewujudkan atau

melaksanakan suatu usaha dengan keberanian mengambil resiko. Peluang tidak datang dengan sendirinya, maka seorang entrepreneur harus sanggup menemukan serta mewujudkannya dalam berbagai kegiatan bisnis yang nyata. Sejalan dengan ini, dalam alquran Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada di bumi, firman- Nya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk: 15)

Ayat ini memiliki keterkaitan (munasabah) dengan ayat sebelumnya yang berbunyi:

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan), dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?.” (Q.S. al-Mulk: 13-14)

Ayat 13 dari surat al-Mulk di atas turun ketika kaum musyrik mencaci rasul secara diam-diam, kemudian Jibril memberitahu Nabi mengenai hal itu. Kaum Musyrik pun berkata: “Pelankanlah suara kalian, agar Tuhan Muhammad tidak mendengarnya”, maka Allah memperingatkan mereka bahwa tidak ada gunanya memelankan suara karena Allah Maha Mengetahui segala isi hati. Setelah itu, melalui ayat 15, Allah mengingatkan manusia akan nikmat-Nya berupa ditundukkannya bumi untuk menegaskan bahwa Dialah sang pencipta sehingga mustahil bagi-Nya tidak mengetahui segala sesuatu terkait ciptaannya. Bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia, maka Allah pun menundukkan dan memudahkannya untuk manusia. Dia menjadikannya lembut sehingga bisa ditanami, sekaligus kokoh sehingga bisa dibangun gedung-gedung di atasnya. Di bumi ini juga, Dia mengalirkan mata air, serta menyediakan berbagai manfaat dan tempat untuk ditanami. Semua nikmat dan kemudahan Allah tersebut dapat dimanfaatkan oleh entrepreneur menjadi sebuah

peluang bisnis. Misalnya saja dalam masalah tanaman. Seorang entrepreneur yang memanfaatkan peluang pada bisnis tanaman ini biasa dikenal dengan istilah agropreneur. Tanaman merupakan salah satu sektor bisnis yang menjanjikan, terlebih di masa modern sekarang ini. Masyarakat sudah mulai sadar dan beralih ke gaya hidup yang sehat (*healthy life*), salah satunya dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersumber dari tumbuhan. Ini merupakan salah satu peluang yang dapat diubah oleh entrepreneur menjadi prospek bisnis yang menguntungkan.

- b. Minat dalam usaha atau bisnisnya
- c. Modalnya, apakah sudah tersedia
- d. Relasinya, keluarga, teman yang sudah menekuni usaha yang sama

Menurut Murphy dan Peck, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja wirausaha antara lain, faktor dukungan keluarga, teman, pengalaman usaha, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja wirausaha, yaitu pertimbangan antara pengalaman dengan spirit, energi, dan rasa optimis dalam keberhasilan, usaha atau bisnisnya. Didalam mengembangkan semangat kerja wirausaha,

Murphy dan peck mengembangkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir dalam berwirausaha. Delapan anak tangga tersebut digunakan untuk mengembangkan semangat kerjanya dan profesinya dengan syarat :

- a. Mau bekerja keras (*capacity for hardwork*)
- b. Bekerjasama dengan orang lain(*Getting thing done with and thought people*)
- c. Penampilan yang baik (*Goodappearance*)
- d. Mempunyai keyakinan (*self confidence*)
- e. Pandai membuat keputusan (*making sounddecision*)
- f. Mau menambah pengetahuan (*collegeeducation*)
- g. Ambisi untuk maju (*Ambitiondrive*)
- h. Pandai berkomunikasi (*abilitycommunicate*)

F. Landasan Moral Kewirausahaan Islam

Bisnis yang berdasarkan syariah mempunyai landasan moral yang harus dipahami dan dipegangi kuat-kuat oleh wirausahawan muslim. arus dipahami dan dipegangi kuat-kuat oleh wirausahawan muslim. Paling tidak ada empat landasan moral bagi wirausahawan muslim

1. Kesadaran bahwa dirinya selalu dipantau Allah

Merasa dipantau artinya menyadari bahwa sesungguhnya segala yang dikerjakan tidak pernah luput dari penglihatan Allah, sebagaimana firman Allah

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”

2. Komitmen yang tinggi pada kejujuran.

Jujur adalah kesesuaian nurani yang memberi jaminan spiritual terhadap kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, dan bisa dipercaya.

3. Komitmen yang tinggi pada amanah

Amanah atau kepercayaan yang diberikan orang lain kepada pebisnis atau wirausahawan muslim merupakan penghargaan moral yang teramat mahal. Amanah tidak didapat begitu saja (dengan mudah), orang yang amanah adalah orang yang mempunyai nilai plus dibandingkan dengan orang lain. Dampak positifnya orang yang amanah menjadi orang yang dicintai banyak orang dan menjadi panutan orang lain. Islam melarang berkhianat dalam posisi diatas dan posisi apapun sebagaimana Allah berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ
 وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾ وَأَعْلَمُوا
 أَنَّ مَا أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ
 أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”

4. Berupaya mencapai ketakwaan

Takwa menurut pengertian para ahli, dapat dirumuskan sebagai kewaspadaan manusia untuk menjaga dirinya dari kemurkaan Allah dengan jalan tidak menganiaya dirinya sendiri dan orang lain, Taqwa melahirkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpuji, diantaranya: pribadi yang taat beragama, gemar berbuat kebajikan, dan pribadi yang tidak mau dikotori oleh perbuatan tercela. Bila landasan moal ini dapat diaplikasikan oleh wirausahawan muslim, maka akan berimplikasi pada terciptanya kemajuan bisnis yang

ditekuninya, kesejahteraan dirinya dan keluarganya, serta memberikan kontribusi kepada kemakmuran bangsa dan negaranya.

5. Berkompetisi secara sehat

Wirausahawan yang memiliki gairah bersaing secara sehat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan optimal dalam semua kegiatan merupakan kunci kemajuan dan keberhasilan, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam hal bersaing wirausahawan muslim harus sangat mengutamakan bersaing secara sehat dan menjahui segala perbuatan yang berakibat pasar terdistorsi (gangguan pada mekanisme pasar yang ideal), karena bukan saja merugikan orang lain tetapi karena tidak dibenarkan oleh syariah.

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA
BENGGKULU

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah didirikan oleh KH. Aly Shodiq Ahmad ini bermula ketika ia masih mengontrak di daerah Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama Bapak H.Qaomaruddin yang menghibahkan tanah kepada ia di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak ia yang bernama KH.Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kota Bengkulu). Setelah itu lambat laun ia memulai untuk membuat bangunan rumah sendiri, karena ia masih mengontrak di daerah Tebeng, dan ia masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Setelah masa kontrakan habis ia harus pindah dari kontrakan tersebut. Dikarenakan orang yang mempunyai kontrakan tersebut sudah tidak menyewakan kontrakan itu lagi, akhirnya ia membuat gubuk kecil di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.⁵⁰

⁵⁰ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

Pada waktu itu dalam hati ia belum ada niat untuk membuat Sebuah Pondok Pesantren, tetapi setelah rumah itu jadi, dan beberapa bulan kemudian ada seorang wali santri dari daerah Penago ingin memondokkan putrinya yang bernama Susi Susanti dan Farijah. Sebenarnya ia belum ingin menerimanya tapi karena kedua orang tua tersebut memaksa untuk memondokkan anaknya di tempat ia akhirnya ia menerimanya. Dan itulah santri pertama yang ia terima.

Kemudian jumlah santri sudah mencapai sekitar 17an anak, dan ia meresmikan Pondok Pesantren tersebut pada tanggal 1 Muharam tahun 1425 H/2004 M. serta ia mengundang Jama'ah dan Masyarakat sekitar untuk syukuran atas berdirinya Pondok Pesantren Tersebut. Kemudian Pondok Pesantren tersebut diberi nama Hidayatul Qomariyah. Kata Hidayah diambil olehnya karena ia alumni dari Pondok Pesantren yang namanya Hidayatul Mubtadi-ien yang berada di Lirboyo Jawa Timur. Maka ia mengambil kata Hidayahnya saja. Kata Qomariyah diambil dari nama seorang dermawan yang menghibahkan tanahnya yang bernama Bapak H. Qomaruddin dan Istrinya Ismariyah. Ia menggabungkan kedua data tersebut menjadi sebuah nama Pondok Pesantren yang indah yaitu Hidayatul Qomariyah.⁵¹

⁵¹ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

Adapun Fokus kajian Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah ilmu alat (Gramatika Bahasa arab yang digunakan untuk dapat membaca kitab gundul dan memahaminya) adapun beberapa pelajarannya antara lain Nahwu Shorof dikarenakan ketika ia belajar di Lirboyo dititikberatkan pada pendidikan alat. Akan tetapi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang semuanya santri merupakan santri perempuan, yang di masyarakat itu kalau ilmu alat agak sedikit kurang, maka ia membuat terobosan baru agar terjadinya keseimbangan dengan ilmu masyarakat, yaitu dengan cara memberikan pelajaran tentang cara memimpin tahlil dengan prakteknya, cara mengurus jenazah dengan praktek dan lain sebagainya. Disamping itu juga di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah diajarkan kepada anak santri ilmu yang berkaitan dengan ilmu kewanita, seperti haid, nifas dan lain sebagainya. Karna pelajaran yang seperti itu jarang dipelajari oleh lembaga pendidikan lain bahkan universitas pun jarang untuk mengajarkannya. Seperti contoh tidak seluruh darah yang keluar dari wanita itu haid tapi orang tidak tahu. Makanya ia menitikberatkan tentang masalah itu juga.⁵²

Tentang pendidikan formal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yaitu dengan meyenggarakan pendidikan formal yang sifatnya kesetaraan. Didalam

⁵² Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

Pondok Salaf itu namanya Ula atau sama dengan SD atau MI, kemudian ada Wustho setara dengan SMP atau MTs. Dan itu semua diakui oleh Pemerintah Nasional, dan sistem pembelajarannya diserahkan kepada Pondok Pesantren yang penting jangan mengganggu aktivitas anak-anak santri. Dan supaya anak santri mempunyai ijazah legal yang dapat digunakan untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya dalam pendidikan Formal. Tetapi program pemerintah yang ketiga belum dimunculkan yaitu Ulya, maka kemudian dibuka Pendidikan Formal yang bernama Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Qomariyah untuk anak santi yang sudah lulus dari Pendidikan Wustho. MA Hidayatul Qomariyah sudah beberapa kali melaksanakan Ujian Nasional dan sudah mengeluarkan beberapa alumni MA Hidayatul Qomariyah dan semua berjalan dengan lancar dan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) nya sudah di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.⁵³

Adapun peran Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah terhadap masyarakat adalah masyarakat merasa senang semenjak adanya Pondok Pesantren karena banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di Padang Serai khususnya baik secara infrastruktur, yang dulunya jalan tidak bagus dan karena adanya Pondok Pesantren Pemerintah memperhitungkannya dan akhirnya jalan tersebut menjadi

⁵³Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

bagus. Dan yang dulunya jembatan terbuat dari kayu karena pendekatan Pondok Pesantren bersama masyarakat akhirnya jembatan dibangun dengan menggunakan beton. Dan yang dulunya banyak anak-anak nakal di masyarakat sudah banyak berkurang. Kemudian yang dulunya anak-anak masyarakat jarang mengaji akhirnya dengan adanya Pondok Pesantren banyak yang mau ikut mengaji. Dan tokoh-tokoh masyarakat di Padang Serai sudah mulai bekerja sama kemudian membuka Lembaga Pendidikan seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang mengajarkan Iqro' dan Alquran untuk anak-anak di masyarakat sekitar yang dulunya vakum, dengan adanya Pondok Pesantren mulailah pendidikan agama di masyarakat Padang Serai menjadi semakin giat.⁵⁴

Kemudian karena pondok pesantren ingin kedekatan bersama masyarakat lebih erat lagi. Maka pondok pesantren mengadakan sebuah pengajian sebulan sekali yang di dalamnya berpa kegiatan berdzikir bersama yaitu dzikir Rotib Al-Hadad kemudian dilanjutkan dengan Sholawat *Simtudh Dhuror*, setelah itu Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yaitu KH. Aly Shodiq Ahmad ngaji bersama-sama. Dengan menggunakan kitab yang berbeda-beda, khatam kitab satu ganti kitab yang lainnya. Masyarakat di Padang Serai sangat antusias sekali, bukan hanya

⁵⁴ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

masyarakat daerah pondok pesantren saja tetapi dari luar lingkungan Padang Serai banyak juga yang menghadiri acara rutinitas yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.⁵⁵

B. Visi dan Misi

Lembaga organisasi pasti mempunyai tujuan dan rencana pencapaian tujuan tersebut atau yang biasa disebut dengan visi dan misi, agar visi dapat tercapai maka misi harus dibuat setepat mungkin agar mendapatkan tujuan yang di rencanakan. Adapun visi dan misi dari SMA pondok pesantren Hidayatullah ini sendiri adalah:

1. Visi

Meningkatkan SDM dan Sosial Ekonomi menuju masyarakat sejahtera dan berakhlakul karimah.

2. Misi

Mengadakan pembinaan lewat pendidikan yang berbasis agama serta kegiatan *life skill* untuk mencetak generasi yang mandiri.⁵⁶

C. Tujuan

1. Mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman serta berakhlakul karimah

⁵⁵ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

⁵⁶ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

2. Menyiapkan santri dengan mental dan jiwa wirausaha agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja.
3. Menyiapkan santri dengan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan akhlak mulia dengan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
4. Menyiapkan santri supaya menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan berakhlakul karimah.⁵⁷

D. Struktur Organisasi

Tabel 3.1 Struktur organisasi dari pondok pesantren ini terdiri dari :⁵⁸

Jabatan	Nama
PENGASUH	KH. Aly Shodiq Ahmad Hj. Shofi Indah Nur Habibah
PENASEHAT	Segenap dewan pengajar
DEWAN HARIAN	
Ketua Asrama	Ani Rahmawati
Wakil Ketua Asrama	Siti Rokayah
Sekretaris 1	Novita Ike Sholihah
Sekretaris 2	Rosdiana Novita Sari
Bendahara 1	Fitta Sari

⁵⁷ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

⁵⁸ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

Bendahara 2	Aulia Jum'atin
Seksi-seksi Keamanan	Widia Kurniasih Nur Lailatul Hasanah Almaratus Sholihah Julianti Dara Artika Sari Fatimah
Pendidikan Madrasah	Istiqomatul Laili Dewi Fatimah Siti Hajah NUR Halimah Rizkinatul Khoirul Aini Aisyah Ayu Septiana
Pendidikan Pondok	Mamluatul Hidayah Rokhmatul Kamelia Armeliya Siti Mutmainnah Ririn Febi Kusuma
Ibadah	Sinta Ajeng Ikhtiar Siti Nur Faizah Rahmania Miftahul Jannah Nurwiana Wiranda Prisca Natasya Wildatun Nafi'ah Nova Andriani
Kesehatan	Melinda

	Sevitri Nurmala Sari Aprilia Sartika Syifaun Fatma Najwa Az-Zuhro
Kebersihan	Lailatul Maghfiroh Rifta Aprilia Laila Fitriani Fitria Ramadhani Rizki Hasanah Anisa Tri Rahayu

Sumber Data : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

E. Sarana dan Prasarana

Tercapainya keberlangsungan dalam suatu lembaga atau organisasi maka hal yang paling pokok adalah ketersediaan sarana dan pra sarana dari lembaga itu sendiri, karena untuk keberlangsungan suatu kegiatan, membutuhkan media yang berguna untuk menjadi wadah ataupun alat dari tempat kegiatan itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana pada pondok pesantren Hidayutallah Kota Bengkulu adalah :

1. Gedung asrama
2. Gedung kelas
3. Gedung kantor
4. Dapur umum

5. Aula

6. UKS

Terdapat juga sarana kewirausahaan yang berguna sebagai penunjang kegiatan kewirausahaan santri Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dan juga sebagai tempat atau wadah pelatihan kewirausahaan bagi para santri, walaupun masih minim namun pihak pondok pesantren tetap berusaha untuk terus menerus melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut, adapun sarana kewirausahaannya yaitu tempat pengolahan minuman kalamansi dan juga koperasi pesantren.⁵⁹

F. Formal dan Non Formal

1. Pendidikan Formal

Pendidikan di Hidayatul Qomariyah terdapat dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Untuk tingkat SMA ada Madrasah Aliyah. Adapun untuk tingkat SMP menggunakan Wustho. Sedangkan untuk pendidikan non formal atau diniyah mulai:

- a. I`dadiyah
- b. Tsanawiyah
- c. Aliyah
- d. Tahfidz

⁵⁹ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

2. Ekstrakurikuler

Pesantren Salafiya Hidayatul Qomariyah memiliki Ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Tahfidzul Alquran
- b. `Pengajian Kitab Kuning
- c. Seni Hadrah/Marawis
- d. Paduan Suara, Seni Tari
- e. Drumb Band
- f. Khitobah
- g. Kursus Kaligrafi
- h. Kursus Komputer
- i. Pramuka
- j. Kegiatan pengembangan bahasa Inggris, Bahasa Arab
- k. Pengembangan Olahraga: Voli, Basket, Futsal, Silat
- l. Pengembangan Usaha (kewirausahaan)

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Santri Putri Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah:⁶⁰

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kantor PPHQ + kamar mandi	1
2	Ruang tamu + kamar mandi	2
3	Ruang UKS + kamar mandi	1

⁶⁰ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

4	Ruang Lab	1
5	Laptop	20
6	Sumur	4
7	Kamar	18
8	Masjid	1
9	Koperasi	2
10	Lokal	6
11	Dapur	1
12	Jemuran	2
13	Kantin	1
14	Kamar mandi lengkap dengan toiletnya	17

Sumber Data : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul
Qomariyah

G. Biaya Pendidikan

- 1) Biaya pendaftaran untuk tingkat MTS yaitu sebesar :
350,000.
Sedangkan untuk tingkat MA sebesar : 450,000
- 2) Untuk biaya per bulan santri yaitu dikenakan sebesar
480,000. 480,000 itu dibagi menjadi beberapa bagian
yaitu uang makan sebesar : 300.000 dan uang bulanan
sebesar 180.000.

Tabel 3.3 Daftar Ustad dan Ustazah di Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah :⁶¹

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	KH. Aly Shadiq Ahmad	L	Pengasuh
2	H. Shofi Indah Nur Habibah	P	Pengasuh
3	Ahmad Royani	L	Ustadz
4	Muallif	L	Ustadz
5	Hasan Fauzi	L	Ustadz
6	Khoirul Anam, M.Pd.I	L	Ustadz
7	Baidowi	L	Ustadz
8	Darman	L	Ustadz
9	Arifan	L	Ustadz
10	Malik	L	Ustadz
11	Qomariyah	P	Penasehat
12	Umi Iluryati	P	Ustadzah
13	Khoirunissa	P	Ustadzah
14	Shalikha	P	Ustadzah
15	Istiqomatullally	P	Ustadzah
16	Liya Andriyani	P	Ustadzah
17	Muti'ah	P	Ustadzah

⁶¹ Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

18	Siti Nur Faizah	P	Ustadzah
19	Khatidatul Latifah	P	Ustadzah
20	Mamlu"atul Hidayah	P	Ustadzah
21	Ani Rahmawati	P	Ustadzah
22	Vina Umayyatul. M	P	Ustadzah

Sumber Data : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

G. Jumlah Santri

Santri pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dari berbagai daerah dan dari Kota Bengkulu sendiri. Sampai saat ini jumlah santri pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah mencapai 410 orang santri, dengan perincian 120 orang santri putra dan 290 orang santri putri.

Tabel 3.4 Daftar Profil Informan⁶²

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Sofi Nur Hobibah	P	Pengasuh
2.	Ainun	P	Ustadzah
3.	Hikmah Wahyu Lestari	P	Santri
4.	Lailatul Musyarofah	P	Santri

⁶² Choirul Anam, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara Pribadi, 15 Agustus 2021

5.	Almat Atus Soliha	P	Santri
6.	Widia Kurniasih	P	Santri
7.	Elena Tiara Gita	P	Santri
8.	Nuryati	P	Santri
9.	Yunita Nur Rizki	P	Santri
10.	Nur Lailatul Hasanah	P	Santri
11.	Melinda	P	Santri
12.	Sefitri	P	Santri

Sumber Data : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul

Qomariyah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri” maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan kepada santri :

“Menurut Hikmah Wahyu Lestari sebagai salah satu santri yang ikut terjun langsung dalam wirausaha jeruk kalamansi ini, ia mengaku senang dengan adanya kegiatan ini, bukan hanya sekedar kegiatan pengisi waktu luang saja, tetapi dengan adanya kegiatan ini ia dapat belajar bagaimana menjadi seorang wirausaha, dan juga ia senang sebab dapat menghasilkan uang tambahan yang bisa mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dapat menabung dengan uang hasil usaha sendiri.”⁶³

“Menurut Lailatul Musyarofah, ia mengaku senang dengan adanya kegiatan ini, karena ia dapat belajar secara langsung proses pembuatan minuman sehat jeruk kalamansi sampai ke proses pemasarannya, kegiatan ini dapat membuat ia semakin semangat belajar dan tidak membosankan karena bukan hanya teori-teori saja yang diberikan, melainkan terjun langsung dalam prakteknya. Dan dengan kegiatan ini juga ia dapat keuntungan berupa uang hasil penjualan produk

⁶³ Hikmah Wahyu Lestari, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

minuman sehat jeruk kalamansi tersebut sehingga dapat membantu keuangannya juga.”⁶⁴

“Menurut Almat Atus Soliha, ia senang dengan kegiatan ini, karena ia dapat belajar secara langsung proses pembuatan sampai ke proses pemasarannya, dengan kegiatan ini juga ia dapat keuntungan berupa uang hasil penjualan produk. Menurut nya apapun pekerjaan dan profesi seseorang tetaplah semua itu untuk menghasilkan uang. Setinggi apapun pendidikan seseorang tetaplah ia akan mencari pekerjaan untuk dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Menurutnya kenapa harus menjadi pegawai negeri jika menjadi pengusaha pun dapat menjanjikan.”⁶⁵

“Menurut Widia Kurniasih, ia mengaku senang dengan adanya kegiatan ini, karena ia dapat belajar secara langsung proses pembuatan minuman sehat jeruk kalamansi sampai ke proses pemasarannya, kegiatan ini dapat membuat ia semakin semangat belajar dan tidak membosankan karena bukan hanya teori-teori saja yang diberikan, melainkan terjun langsung dalam prakteknya. Dan dengan kegiatan ini juga ia dapat keuntungan berupa uang hasil penjualan produk minuman sehat jeruk kalamansi tersebut.”⁶⁶

“Menurut Elena Tiara Gita, ia senang dengan adanya kegiatan ini, karena ia dapat belajar secara langsung proses pembuatan minuman sehat jeruk kalamansi sampai ke proses pemasarannya, kegiatan ini dapat membuat ia semakin semangat belajar dan tidak membosankan karena bukan hanya teori-teori saja yang diberikan, melainkan terjun langsung dalam prakteknya. Dan dengan kegiatan ini juga ia dapat keuntungan berupa uang hasil penjualan produk minuman

⁶⁴ Lailatul Musyarofah, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁶⁵ Almat Atus Soliha, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁶⁶ Widia Kurniasih, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

sehat jeruk kalamansi tersebut sehingga dapat membantu keuangannya juga.”⁶⁷

“Menurut Nuryati, ia kurang tertarik dengan kegiatan kewirausahaan ini, karna menurutnya ia masuk pesantren ini untuk menjadi seorang ustdzah dan untuk lebih mendalami lagi ilmu agama. Dan lagi bukankah menjadi seorang guru agama lebih menarik di bandingkan harus menjadi pengusaha yang nasibnya ditentukan oleh konsumen. Menurut nya walaupun tidak menjadi seorang PNS bukankah menjadi guru honorer adalah pekerjaan yang mulia. karna ia memiliki tekad untuk merubah pola pikir dunia yang semua dinilai dari materi, bukankah masih ada hal yang lebih berharga dari sekedar materi yaitu niat untuk mencerdaskan anak bangsa yang didasari dengan ketulusan dan keikhlasan.”⁶⁸

“Menurut Yunita Nur Rizki, ia sangat senang dengan diadakannya kegiatan kewirausahaan di pondok. karena dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga. Ia adalah salah satu santri yang sangat aktif dan berantusias dalam kegiatan kewirausahaan. Meskipun saat ini ia belum tertarik untuk menjadi pengusaha tapi baginya tidak menutup kemungkinan jika kelak ia menjadi seorang pengusaha. Ia mengungkapkan bahwa “ untuk saat ini saya belum tertarik di dunia bisnis tapi saya juga tidak tau jika suatu saat saya malah ingin menjadi seorang pebisnis, bukankah menjadi pebisnis memiliki peluang yang cukup untuk menjadi sukses” begitulah pendapatnya mengenai kewirausahaan.”⁶⁹

“Menurut Nur Lailatul Hasanah, ia kurang berminat dalam berwirausaha, karena ia tetap ingin mewujudkan cita-citanya untuk menjadi seorang ustdzah namun demikian ia tetap mengikuti kegiatan kewirausahaan dengan baik. Menurut nya

⁶⁷ Elena Tiara Gita, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁶⁸ Nuryati, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁶⁹ Yunita Nur Rizki, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

tidak ada yang salah dalam hal belajar. Ia berpendapat bahwa selagi masih diberi kesempatan untuk mewujudkan cita-cita ia akan berjuang semampunya, dan untuk urusan kedepan ia tidak ambil pusing. Bukankah berwirausaha adalah kegiatan sampingan yang bisa dilakukan walaupun kita menyandang gelar apapun itu.”⁷⁰

“Menurut Melinda, iya sangat setuju dengan adanya kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pondok dengan begini ia dapat mengambil ilmu yang diberikan untuk diterapkan setelah iya lulus nanti. Menjadi PNS memanglah hal yang sangat menarik bahkan diluar sana banyak orang yang berjuang untuk mendapatkan setatus sebagai pegawai negeri yang dimana selalu menjanjikan gaji pokok bahkan tunjangan hari tua. Namun bagi melinda kenapa harus memilih salah satu diantara PNS dan berwirausaha jika kita dapat melakukan kedua nya. Berwirausaha memang bukanlah hal yang mudah, ada pasang surut dalam menjalankan usaha. Diperlukan kekreatifan yang tinggi untuk dapat berinovasi menciptakan produk baru untuk menarik minat dari konsumen. Intinya setiap hal yang kita lakukan memiliki resiko dan tantangannya masing-masing.”⁷¹

“Menurut Sefitri, ia kurang tertarik dengan kegiatan ini, ia kurang berminat dalam berwirausaha, baginya berwirausaha kurang menjamin buat kehidupan karena tidak ada gaji pokok yang jelas, ia lebih memilih cita-cita menjadi PNS dibanding harus berwirausaha, sehingga ia mengikuti kegiatan ini hanya sekedar mengikuti perintah dari pondok pesantren meski tak tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya berwirausaha bukanlah hal yang mudah dilakukan apalagi untuk orang yang tidak memiliki jiwa yang tekun. Karna dalam berwirausaha kita diharuskan memiliki semangat pantang menyerah. Karna akan banyak tantangan

⁷⁰ Nur Lailatul Hasanah, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁷¹ Melinda, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

yang dihadapi oleh pewirausaha, mulai dari persaingan, inovasi dan masih banyak hal lain.”⁷²

A. Strategi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi merupakan awal dari suatu perencanaan tujuan, menurut Abraham Lincoln jika kita tau di mana kita berada dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita berjalan, dan jika hasil yang terlihat tidak sesuai, maka buatlah perubahan segera. Menurut Salusu yang telah dikutip oleh Masyhudulhak, menyatakan strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila ditangani oleh sumber daya yang cakap dan mampu menjalin hubungan baik secara efektif.

Wirausaha dapat diartikan seseorang yang mempunyai naluri, keberanian dan semangat untuk membuat suatu inovasi usaha, semangat sangatlah di perlukan dalam jiwaseorang wirausaha, karena dalam kewirausahaan yang akan dihadapi seorang wirausaha bukan hanya untung dan keberhasilan, tapi juga akan menghadapi yang namanya rugi, gagal, bisa jadi

⁷² Sefitri, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

bangkrut. Untuk menghadapi kendala-kendala seperti ini maka seorang wirausaha harus selalu semangat dan optimis dalam menjalankan wirausahanya. Semangat kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.

Dalam penerapan wirausaha pada suatu lembaga pendidikan, yang sangat diperlukan adalah penanaman nilai dan pengertian tentang bagaimana seharusnya semangat wirausaha yang baik, yang selalu semangat menciptakan inovasi baru, yang selalu semangat untuk membuat produknya menjadi beda, selalu semangat ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik, baik itu dalam keadaan rugi dan semangat untuk membuat perbaikan ketika usaha yang lama arus gulung tikar dikarenakan produk dan cara yang diterapkan belum tepat.

Membuat perubahan erat kaitannya dengan kreativitas dan inovasi. Perubahan merupakan hasil, sedangkan kreativitas dan inovasi merupakan prosesnya. Memang perubahan adalah suatu keniscayaan dalam hidup ini, namun dalam berwirausaha diupayakan bagaimana agar perubahan tersebut dapat menghasilkan sebuah konsep nyata dalam bisnis yang mendatangkan keuntungan. Perubahan-perubahan ini dapat berupa empat hal, yakni: a. Penemuan, yaitu mengkreasi suatu produk, jasa, atau proses yang belum pernah dilakukan

sebelumnya. Konsep ini biasa disebut revolusioner. b. Pengembangan, yaitu dengan cara mengembangkan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada menjadi berbeda. c. Duplikasi, yaitu dengan cara peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. d. Sintesis, yaitu perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru. Dorongan untuk melakukan perubahan juga merupakan salah satu nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an, firman Allah:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ مِّنْ
 أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
 لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka

menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar- Ra'd: 11)

Ayat ini mempunyai keterkaitan dengan surat al-anfaal ayat 53 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada allah.”

Kedua ayat di atas sama-sama berbicara tentang perubahan sosial, ditandai dengan penggunaan kata *qoum* yang artinya masyarakat, namun di antara keduanya ada yang membahas perubahan secara umum (*'am*), ada yang membahas perubahan tertentu. Ayat yang pertama berbicara tentang perubahan secara umum, baik perubahan dari nikmat (anugerah) menjadi

nikmat (murka), atau pun sebaliknya. Hal ini ditandai dengan penggunaan lafal *ma* yang memiliki makna sesuatu secara umum. Sedangkan ayat kedua khusus berkaitan dengan perubahan nikmat.

Menurut Quraish Shihab, *ma bi anfusihim* dalam ayat di atas adalah sisi dalam atau segala hal yang terdapat dalam individu suatu masyarakat, seperti etos kerja, pola pikir, sikap mental, dan sebagainya. Sisi dalam inilah yang mampu membuat perubahan pada *ma bi qawm* yang merupakan sisi luar dari suatu masyarakat. Sisi luar ini yang menyangkut sejumlah hal, seperti kekayaan atau kemiskinan, kesehatan atau penyakit, dan sebagainya. Ayat di atas merupakan konsep perubahan yang diajarkan oleh alquran. Apabila suatu masyarakat ingin berubah menjadi lebih baik, maka yang harus dilakukan pertama adalah mengubah elemen-elemen dasar dalam diri individu yang menyusun struktur masyarakat tersebut. Jika suatu masyarakat ingin mengubah kondisi perekonomian misalnya, maka yang harus dilakukan adalah mengubah etos kerja individu masyarakat tersebut menjadi lebih kreatif, inovatif, lihai memanfaatkan peluang, dan memiliki ambisi untuk menyejahterakan kaumnya. Singkatnya, untuk mengubah perekonomian diperlukan sosok entrepreneur-entrepreneur yang handal. Dari sini dapat diperoleh kesepahaman antara unsur entrepreneurship dengan ayat-ayat alquran. Entrepreneur merupakan sosok yang

membawa perubahan (*agent of change*) dengan memperkenalkan berbagai produk atau jasa baru. Sejalan dengan itu, alquran juga menyatakan bahwa untuk melakukan perubahan kondisi masyarakat, termasuk dalam hal ekonomi, maka harus dilakukan dengan mengubah struktur internalnya, yaitu dengan meningkatkan etos kerja tiap individu dalam masyarakat tersebut.

Empat unsur utama entrepreneurship mulai dari penerapan kreativitas, inovasi, pemanfaatan peluang, menciptakan perubahan, serta memberikan nilai tambah bagi orang lain, kesemuanya ini sejalan dengan apa yang diajarkan oleh alquran.

Sejalan dengan hal ini, Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah telah mengembangkan sektor usaha sejak tahun 2018 untuk menanamkan minat wirausaha kepada para santri. Mengingat pada saat itu masyarakat sekitar Pondok Pesantren mulai berkembang tanaman dan pembibitan jeruk kalamansi, yang membuat mereka mulai mengembangkan olahan dari jeruk kalamansi tersebut. Sehingga Pondok Pesantren pun turut mencoba mengembangkan usaha minuman sehat dari jeruk kalamansi tersebut meskipun dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas untuk menunjang kegiatan kewirausahaan tersebut. Pihak pondok pesantren mulai mengajarkan para santri dari

proses pembuatan minuman sehat dari jeruk kalamansi ini, sampai ke pengemasan, hingga ke penjualannya.

Ibu Sofi Indah Nur Hobibah mengungkapkan :

“Kegiatan kewirausahaan ini sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun, dimulai dari adanya perkebunan di sekitar pondok pesantren, kemudian dikembangkan menjadi produk minuman sehat jeruk kalamansi dengan melibatkan para santri di pondok pesantren untuk terjun langsung dalam setiap prosesnya. Dengan mengembangkan usaha minuman sehat jeruk kalamansi ini bukan hanya sekedar melihat peluang usaha untuk diri sendiri, tetapi juga untuk mengajarkan dan menanamkan minat para santri dalam bidang berwirausaha, sehingga ketika nantinya para santri sudah keluar dari pondok pesantren mereka sudah mempunyai bekal berwirausaha yang diajarkan dari pondok pesantren.”⁷³

Ustadzah Ainun mengungkapkan :

“Dengan adanya kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan produk minuman sehat jeruk kalamansi ini diharapkan dapat melatih dan membimbing para santri di pondok pesantren untuk lebih tertarik dalam berwirausaha. Sehingga jiwa kewirausahaan para santri menjadi lebih tinggi lagi dari hanya bercita-cita menjadi ustadzah. Diharapkan dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini dapat membawa dampak yang baik bagi para santri ketika mereka keluar dari pondok pesantren ini. Untuk itu kami terus berusaha mendampingi para santri dalam kegiatan kewirausahaan ini, bukan hanya sekedar memberikan teori-teori, tapi juga dengan praktek terjun langsung dalam proses pembuatan minuman sehat jeruk kalamansi ini, serta proses pemasarannya. Kemudian akan

⁷³ Sofi Nur Hobibah, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

kami lakukan evaluasi rutin untuk dapat melihat bagaimana perkembangannya.”⁷⁴

Sejalan dengan hal itu strategi yang digunakan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan terhadap santri, guna untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan pada santri, selain itu pembinaan juga dilakukan guna untuk memotivasi para santri agar berfikir lebih maju, serta untuk menanamkan bekal kepada para santri untuk berwirausaha.

Seperti dijelaskan oleh Murphy dan Peck, semangat kerja wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :

a. Peluang usaha atau bisnisnya

Peluang dalam entrepreneurship adalah kesempatan yang harus diambil untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan keberanian mengambil resiko. Peluang tidak datang dengan sendirinya, maka seorang entrepreneur harus sanggup menemukan serta mewujudkannya dalam berbagai kegiatan bisnis yang nyata. Sejalan dengan ini, dalam alquran Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada di bumi, firman-Nya:

⁷⁴ Ainun, Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي

مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ^ط وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada Allah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. al-Mulk: 15)

Ayat ini memiliki keterkaitan (munasabah) dengan ayat sebelumnya yang berbunyi:

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ^ط إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ

الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ

الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan), dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?.” (Q.S. al-Mulk: 13-14)

Ayat 13 dari surat al-Mulk di atas turun ketika kaum musyrik mencaci rasul secara diam-diam, kemudian Jibril memberitahu Nabi mengenai hal itu. Kaum Musyrik pun

berkata: “Pelankanlah suara kalian, agar Tuhan Muhammad tidak mendengarnya”, maka Allah memperingatkan mereka bahwa tidak ada gunanya memelankan suara karena Allah Maha Mengetahui segala isi hati. Setelah itu, melalui ayat 15, Allah mengingatkan manusia akan nikmat-Nya berupa ditundukkannya bumi untuk menegaskan bahwa Dialah sang pencipta sehingga mustahil bagi-Nya tidak mengetahui segala sesuatu terkait ciptaannya. Bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia, maka Allah pun menundukkan dan memudahkannya untuk manusia. Dia menjadikannya lembut sehingga bisa ditanami, sekaligus kokoh sehingga bisa dibangun gedung-gedung di atasnya. Di bumi ini juga, Dia mengalirkan mata air, serta menyediakan berbagai manfaat dan tempat untuk ditanami. Semua nikmat dan kemudahan Allah tersebut dapat dimanfaatkan oleh entrepreneur menjadi sebuah peluang bisnis. Misalnya saja dalam masalah tanaman. Seorang entrepreneur yang memanfaatkan peluang pada bisnis tanaman ini biasa dikenal dengan istilah agropreneur. Tanaman merupakan salah satu sektor bisnis yang menjanjikan, terlebih di masa modern sekarang ini. Masyarakat sudah mulai sadar dan beralih ke gaya hidup yang sehat (*healthy life*), salah satunya dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersumber dari tumbuhan. Ini merupakan salah satu peluang yang

dapat diubah oleh entrepreneur menjadi prospek bisnis yang menguntungkan. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa dalam entrepreneurship, peluang merupakan unsur penting yang harus dikelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam surat al-Mulk di atas bahwa bumi yang telah ditundukkan untuk manusia adalah peluang yang harus dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah pun sudah menerapkan peluang usahanya yaitu dengan mengolah jeruk kalamansi menjadi minuman sehat sirup kalamansi.

b. Minat dalam usaha atau bisnisnya

Minat menjadi wirausaha harus didasarkan pada pembentukan pondasi awal yaitu pembentukan mindset. Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri ditemukan fakta bahwa rendahnya minat dari santri dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga permasalahan ini perlu diberikan solusi seperti edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir (mindset) kepada santri.

c. Modalnya

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktifitas atau output. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis modal yang dijalankan selain berkenaan pada jenis usaha, besarnya modal dipengaruhi oleh jangka waktu dalam

menghasilkan produk. Dengan memperhatikan vitalnya fungsi modal sehingga bisa memunculkan peran yang signifikan terhadap berjalan atau tidaknya suatu usaha dan pada akhirnya berdampak pada psikologis semangat wirausahawan dalam menjalankan usahanya.

- d. Relasinya, keluarga, teman yang sudah menekuni usaha yang sama serta jaringan relasi yang digunakan sebagai media pemasaran (marketing).

Pada dasarnya media pemasaran merupakan teknik pemasaran yang digunakan untuk mempromosikan produk hasil usaha. Dalam hal ini media pemasaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah untuk menjual hasil usahanya yaitu sirup kalamansi, hanya tergantung pada koperasi yang ada di dalam pondok pesantren tersebut serta hanya mengandalkan pesanan-pesanan yang biasanya dilakukan oleh orang tua santri. dalam hal ini pelaku usaha belum pernah mencoba untuk membuat lapak di luar area pesantren serta menjajakkan hasil usahanya. Kerja sama antara Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dengan masyarakat sekitar pun sangat terbatas, dikarenakan ketatnya persaingan usaha antara masyarakat-masyarakat sekitar yang memiliki jenis usaha yang sama dengan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Berkenaan dengan hal ini mungkin akan lebih baik jika

dilakukan promosi atau menawarkan secara langsung produk hasil usaha kepada masyarakat (konsumen), serta menyampaikan keunggulan-keunggulan produk tersebut, sehingga masyarakat (konsumen) tertarik pada produk yang dijual.

Sedangkan menurut Drucker mengemukakan beberapa solusi meliputi :

- a. Membangun mindset bahwa wirausahawan adalah pahlawan (*entreprenuer is hero*), dengan tujuan meningkatkan nilai kehidupan, serta keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya semangat berwirausaha. Lembaga pendidikan pondok pesantren tentu secara kecenderungan memprioritaskan tentang edukasi keislaman sehingga porsi waktunya lebih banyak ke pembentukan kecerdasan akademik, akan tetapi disisi lain juga menumbuh kembangkan kemampuan non akademik santri. Seperti halnya di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah juga membekali para santri dengan beberapa kemampuan non akademis seperti ekstrakurikuler kewirausahaan pengolahan jeruk kalamansi yang diproduksi oleh para santri sebagai media untuk mengembangkan potensi yang ada pada santri dalam hal berwirausaha.

Dalam konteks membangun mindset santri untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan salah satunya adalah membangun pola pikir yang dapat membuat dan memunculkan semangat itu sendiri, misalnya dengan memunculkan stigma bahwa memilih menjadi wirausahawan adalah sebuah pilihan yang hebat serta berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi.

- b. Edukasi kewirausahaan, menjadikan kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikkan dan bukan produk genetik. Munculnya beberapa opsi pendidikan yang berfokus dan berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat manusia secara kolektif terhadap kewirausahaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Soemanto, ia mengatakan bahwa satu-satunya jalan untuk berjuang atau mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan kewirausahaan adalah dengan memiliki pendidikan. Seperti halnya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah memasukan edukasi tentang kewirausahaan kedalam kurikulum tambahan yaitu dengan mengadakan kegiatan kewirausahaan dalam pengolahan jeruk kalamansi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

B. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri

Kendala merupakan sesuatu yang membatasi untuk mencapai suatu sasaran. Adapun kendala yang ditemui dalam mengajarkan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan di pondok pesantren ini :

Ibu Sofi Indah Nur Hobibah mengungkapkan :

“Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan ini antara lain yaitu Porsi waktu belajar dan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut yang masih kurang karena harus berbagi dengan kegiatan belajar mengajar reguler, SDM (sumber daya manusia) instruktur yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembimbing dan pelatih kegiatan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut masih sangat terbatas, selain itu terdapat juga kendala ketersediaan bahan baku yang masih minim didapatkan”⁷⁵

Ustadzah Ainun mengungkapkan :

“Adapun kendala yang kami hadapi sebagai pembina kegiatan kewirausahaan yaitu bagaimana kami harus dapat menyampaikan materi kewirausahaan dengan berbagai trik menarik agar dapat menarik minat para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut, itu merupakan tantangan tersendiri bagi kami untuk dapat menciptakan ruang belajar yang tidak monoton merujuk pada pembelajaran saja namun juga diselingi dengan pembahasan menarik seputar dunia kewirausahaan, namun demikian tidak melunturkan nilai-nilai pokok dari materi tersebut.”⁷⁶

⁷⁵ Sofi Nur Hobibah, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

⁷⁶ Ainun, Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara pada tanggal 06 April 2022

Dari yang sudah diungkapkan oleh ibu Sofi dan ustadzah Ainun, kendala-kendala yang ditemui dalam mengajarkan kewirausahaan tersebut adalah :

- a. Kendala internal
 - a. Porsi waktu belajar dan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut yang masih kurang karena harus berbagi dengan kegiatan belajar mengajar reguler.
 - b. SDM (sumber daya manusia) instruktur yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembimbing dan pelatih kegiatan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut masih sangat terbatas.
- b. Kendala eksternal yaitu : kendala ketersediaan bahan baku yang cenderung sangat bergantung dengan para petani kalamansi disekitar Pondok Pesantren dikarenakan hasil perkebunan kalamansi milik Pondok Pesantren masih minim untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pokok masalah tersebut bahwa :

1. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu :
 - a. Memberikan edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir (mindset)
 - b. Menambah modal guna meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses produksi pengolahan kalamansi
 - c. Melakukan promosi atau menawarkan secara langsung produk hasil usaha kepada masyarakat (konsumen), serta menyampaikan keunggulan-keunggulan produk tersebut
2. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu:
 - a. Kendala internal
 - 1) Porsi waktu belajar dan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut yang masih kurang karena harus berbagi dengan kegiatan belajar mengajar reguler.
 - 2) SDM (sumber daya manusia) instruktur yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembimbing dan

pelatih kegiatan praktik wirausaha di Pondok Pesantren tersebut masih sangat terbatas.

- b. Kendala eksternal yaitu : ketersediaan bahan baku yang cenderung sangat bergantung dengan para petani kalamansi disekitar Pondok Pesantren dikarenakan hasil perkebunan kalamansi milik Pondok Pesantren masih minim untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi.

B. Saran

1. Bagi pengelola Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu : Buat keseimbangan strategi dan pembaharuan terhadap strategi yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu untuk meningkatkan usaha Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.
2. Bagi para santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu : Memberikan motivasi kepada para santri, agar menambah dorongan dari dalam diri santri untuk bersemangat dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, *Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor. At-Ta'dib*, vol. 3(2), 203–231., 2005
- Aziz, Muzaki. “*Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirusaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur).*” Purwokerto : Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020
- Burhanudin, Nandan. *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung : Media FitrahRabbani Casson, Mark, *Entrepreneuership*. Jakarta : Raja grafindo persada, 2012
- Fahmi, Irham, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Hafidh, Zaini, Badrudin. “*Pesantren dan Kemandirian Perekonomian (Studi Tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Rislah Cijantung IV Ciamis).*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.3 No.2 November 2018
- Hakim, Lukman, Khafid Mohammad Abdul, Putri Fahcurriza Oktaviana Suyoto. “*The Role of Islamic Boarding Schools in Forming Entrepreneurship Values and Religious Leadership of Santri.*” *Journal of Islamic Education (AJIE)* Volume 3, Issue 2, July - December 2019
- Hanafi, Halid et.all., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018
- Hanafi, M. Syadeli, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*, Vol 35 No 01: January - June 2018
- Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2013

- Hidayati, Nova Rizky. “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Rencana Berwirausaha Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.*” Bengkulu : Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. 2015
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010
- Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- KEMENKUMHAM, <http://www.djpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn252012lamp.pdf>, 24 Desember 2020
- Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Manajemen Strategi, <http://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20%2008417141011.pdf>, pada Tanggal 25 Desember 2020
- Masyhud, Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Masyhudzulkhak, *Manajemen Strategis*. Bengkulu : LP2S, 2009
- Masyhudzulkhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*. Bengkulu : LP2S, 2009
- Nashihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang : Formaci, 2017
- Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001
- R David, Fred, *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta : Salemba Empat, 2006
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007

Tanjung, Hendri *Metodelogi Penelitian Islam*. Jakarta : Gratama, 2013

Teddi wirawan turnodipo, <https://teddywirawan.wordpress.com/2009/08/04/pengertiankewirausahaan/>, pada tanggal 25 Desember 2020,

Tolib, Abdul, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015

Wibowo, Anwar Arif. “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (studi di pondok pesantren aswaja lintang songo, bantul)*.” Yogyakarta : Skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2009

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Rector Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telp: (0740) 51177, 51172, 51750 Fax: (0740) 51171

II. IDENTITAS PENYUSUN

NAMA: Sel. Othala
 NIM: 151420011
 PRODI: Ekonomi Syariah
 SEMESTER: II

III. JUDUL YANG DIARUKAN

1. Studi Banding Penerapan Salafiyah Udayatid Gomersyah Kota Bengkulu dalam memajukan semangat kewirausahaan Sains
 - Penerapan subsidi yang mulai ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus CV Utama Motor Riga Riga Kota Bengkulu)

IV. PROSES KONSULTASI

- a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas
 Ace judul

Pengelola Perpustakaan 14/1/21
 Ayu Tunasgita, M. Ek

- b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

1. literatur tambahan yang terkait kewirausahaan
 2. pondok, latar belakang harus ada data

Pembimbing Akademik 1/2/2021
 Siti Aprilia Indra

- c. Tim Penyusunan Proposal

1. setelah dituliskan oleh grup & grup

Ketua Tim 7/2/2021
 Anwar

- d. Konsultasi dengan Kaprodi

1. tentang bentuk kegiatan yg dibuktikan pihak pondok dlm menumbuh-
 kan semangat kewirausahaan apa saja?

Kaprodi
 Zita

V. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Penyusunan Proposal, judul yang diusulkan adalah

Kajur
 Othala

Bengkulu

Menasawa
 Othala

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISM CHECKER

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SELI OKTALIA
NIM : 1516130011
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL QOMARIYAH DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN
SANTRI

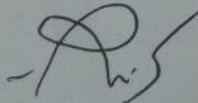
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juli 2022 M

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Dr. Nurul Hak, M. A
NIP. 196606161995031002



Seli Oktalia
NIM. 1516130011


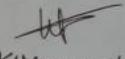


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

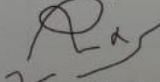
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : RABU, 05 Mei 2021
Nama Mahasiswa : SELI OKTALIA
NIM : 1516130011
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan Santri.	 Seli Oktalia	 KHARIAH ELWARDAH, M.S

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003


Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SELI OKTALIA
 NIM : 1516130011
 Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1.	Salah ketik.	- masalahnya masih harus diperjelas lagi! - penulis huruf & kata diperbaiki sesuai saran perbaikan sesuai saran
2.	Referensi Masalah	
3.	Daftar pustaka	Lengkap lagi dgn buku 2 jumlah minimal 25 buku.

Bengkulu, 5 Mei 2021
 Penyeminar,


 KHARIMAH ELWARDAH MAZ
 NIP. 19720207200512008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor :0920/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2021

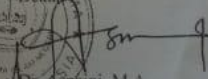
Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. NAMA : Dr. Asnaini, M.A
NIP : 197304121998032003
Tugas : Pembimbing I
2. NAMA : Khairiah El Wardah, M.Ag
NIP : 197808072005012008
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- Nama : Seli Oktalia
Nim : 1516130011
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 07 Juli 2021
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasibengkulu.ac.id

Nomor : 0294/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/03/2022 Bengkulu, 10 Maret 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah
Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
di-

Bengkulu

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Seli Oktalia
NIM : 1516130011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Strategi Pondok Pesantren Salafiyah
Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Jalan
Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu
Kota Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
Dekan I



Hak



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/858 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 0295/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/03/2022 tanggal 11 Maret 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : SELI OKTALIA
NIM : 1516130011
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Jalan Sukamaju Kel. Padang serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 Maret 2022 s/d 22 Maret 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 12 Maret 2022

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu



Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa
Bengkulu
Telepon (0736) -51171-51172-51276 Fax
(0736) 5117

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Seli Oktalia Program Studi : Ekonomi Syariah
Nim : 1516130011 Pembimbing 1 : Dr. Asnaini, MA
Judul Tugas Akhir : Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu/ 26-1- 2022	- Pedoman umum cara - Bab I - III	- pertanyaan dapat di buat lebih flexibel dan sesuai dg teori yang ada	A
2	Rabu/2- 2-2022	pedoman wawancara	Acc	A
3	Jumat/ 8-7- 2022	Bab 1 - V	- halamannya di revisi kern - h. 8 kegunaan di per baiki - h. 16 waktu, h. 23- 24 perbaiki	A
4	Kamis/14- 7-2022	Bab 1 - V	- h. 69 - 71 beri sumber - Bab IV di susun sesuai dg rumusan masalah - Revisi pustaka sesuai dg pedoman Acc di ujikan	A

Bengkulu, 14 - 7 - 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan EKIS,

Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Pembimbing 1

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) -51171-51172-51276 Fax (0736) 5117

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Seli Oktalia Program Studi : Ekonomi Syariah
Nim : 1516130011 Pembimbing 2 : Khairiah elWardah, M.Ag
Judul Tugas Akhir : Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	02/05 - 2022	Judul Masalah & BAB I	tambahkan kebabak pda babnya	tt
2	13/05 - 2022	BAB I	pejelas latar belakang dan tamba data empirik	tt
3	25/05 - 2022	BAB I	Perbaiki penulisan dan Footnotanya	tt
4	01/06 - 2022	BAB I	tambahkan teori yg menumbuhkan semangat	tt
5	16/06 - 2022	BAB II	tambahkan teori yg pesantren salafiyah	tt
6	24/06 - 2022	BAB III	Perbaiki penulisan & lengkapi dgn footnote	tt
7	28/06 - 2022	BAB IV & V	Perbaiki analisisnya dan kesimpulan	tt
8	01/07 - 2022	BAB IV, V, abstrak dan Motto	Perbaiki saran abstrak dan Motto	tt
9	6/7 - 2022	All Materi strips	Acc ke pemb. 1	tt

Bengkulu, 6 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan EKIS,

Yenti Sumartini, MM
NIP. 197904162007012020

Pembimbing 2

Khairiah elWardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

HARI/TANGGAL : Selasa, 15-07-2022
PRODI/SEMESTER : Ekonomi Syariah/14

MAHASISWA	DOSEN PENGUJI
Seli Oktalia NIM. 1516130011	Andi Harjanto, M.Kom NIDN. 2014128401

Catatan dari Penguji (Jika Ada):

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Herlina Yustati, MA. Ek.
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BLANKO NILAI UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE

HARI/TANGGAL : *seleksi. 19-07-2022*
NAMA/NIM : Seli Oktalia / 1516130011
JURUSAN/PRODI : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
UJIAN KE : 1 (Satu)

NO	KODE SOAL	NILAI
1	Keislaman 1	75
2	Keislaman 2	75
3	Keislaman 3	75
4	Keislaman 4	75
5	Keislaman 5	75
6	Keilmuan 1	75
7	Keilmuan 2	75
8	Keilmuan 3	75
9	Keilmuan 4	75
10	Keilmuan 5	75
Nilai Rata - Rata		75

Ketentuan :

1. Bobot nilai tiap soal dalam angka 10 - 100
2. Mahasiswa/I dinyatakan lulus jika mencapai rata - rata nilai minimal 70
3. Keterangan Nilai :
 - a. $80 - 100 = A$
 - b. $70 - 79 = B$

Bengkulu, Juli 2022
Penguji,

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401



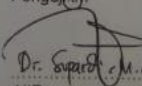
LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

Ger. Oklat

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		- Strategi merumuskan kemampuan di masukkan di teori	
		- Strategi di di Galas di bab II di bab 2 yang dapat jadi strategi performed	
		- Cover & isi	

Bengkulu, 28 Juli 2022
Penguji


Dr. Supardi M. Ag
NIP



LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

Sel: Otalia

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		<p>✓ Cover Daftar Isi : Abstrak : Berapa Jumlah <u>Objek Penelitian</u> ? Tidak ada lampiran — ? Taruhan Strategi Memunculkan Simpulan ? — Apakah Ada teknik sampling jenis ? Apakah sama ? (Garis) — Pedoman- Rum + Kesimpulan Baca Quis'ian !</p>	

Bengkulu, 28 Juli 2022
Penguji (M)

Abi Setiawan, Lc., M.P.I
NIP

DOKUMENTASI







